

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KEGIATAN MAJELIS
TAKLIM NURUL IMAN DI DESA TANJUNG BUNUT
KECAMATAN BELIDA DARAT KABUPATEN MUARA ENIM**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.I)
Dalam Ilmu Dakwah



Oleh :

HESTA YULFITRI

NIM. 14521037

**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
PRODI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2019**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth: Bapak Rektor IAIN (Curup)

Di

Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah di adakan pemeriksaan dari pembimbing terhadap skripsi yang di ajukan oleh:

Nama : Hesta Yulfitri

Nim : 14521037

Judul : *Persepsi Masyarakat Terhadap Kegiatan Majelis Taklim Nurul Iman Di Desa Tanjung Bunut Kecamatan Belida Darat Kabupaten Muara Enim*

Sudah dapat di ajukan dalam sidang munaqasah di Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikianlah pengajuan skripsi ini di buat dengan sebenar-benarnya atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wasalamualaikum Wr. Wb.

Curup 2018

Pembimbing I



ADINDA TESSA NAUMI, M.I.KOM
NIP. 19850525201101 2 016

Pembimbing II



YUYUN YUMIARTI, M.T
NIP. 19800814200901 2 009

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Hesta Yulfitri
Nomor Induk Mahasiswa : 14521037
Fakultas : Dakwah dan Ushuluddin
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Terhadap Kegiatan Majelis Taklim
Nurul Iman di Desa Tanjung Bunut Kecamatan Belida
Darat Kabupaten Muara Enim

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar keserjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sepenuhnya.

Curup,

2018



HESTA YULFITRI
NIM: 14521037

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang maha suci, yang telah memberikan limpahan nur iman, nur Islam, nur tauhid kedalam rohaniku hingga seluruh gerakku dalam menyelesaikan skripsi ini adalah oleh engkau, karena engkau dan untuk engkau wahai zat yang agung, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin. Kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai sumber inspirasi ilmu di jagat ini tanpa zaman keemasan Islam yang dibangunnya tidak akan ada ilmu yang kupelajari saat ini.

Skripsi yang berjudul “Persepsi Masyarakat Terhadap Kegiatan Majelis Taklim Nurul Iman di Desa Tanjung Bunut Kecamatan Belida Darat Kabupaten Muara Enim” ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi sarjana S.1 pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, jurusan Dakwah Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), penulis menyadari sepenuhnya bahwa proses penulisan skripsi ini tidak terlepas dari segala bantuan, motivasi, dan bimbingan dari segala pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M. Ag., M.Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Bapak Hendra Harmi, M. Pd selaku wakil rektor I. Bapak Dr. H. Hameng kubuwono, M. Pd selaku wakil rektor II, dan bapak Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I selaku wakil Rektor III.

2. Bapak Hariya Toni, M.Sos.I, M.A selaku Dekan fakultas Dakwah dan bapak Anrial, M.A, selaku ketua Prodi Komunikasi dan penyiaran Islam (KPI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Ibu Yuyun Yumiarti, MT selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama perkuliahan dan hingga selesai tugas akhir ini.
4. Ibu Adinda Tessa Naumi, M.I.Kom selaku Pembimbing I dalam penyusunan skripsi ini yang selalu memberi bimbingan, arahan, saran, dan motivasi untuk penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Yuyun Yumiarti, MT, selaku Pembimbing II yang selalu memberi bimbingan dengan penuh kesabaran dan ikhlas meluangkan waktu untuk membimbing dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
6. Bapak Alfaizi, selaku kepala Desa Tanjung Bunut

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, berharap agar skripsi ini bisa dimanfaatkan bagi semua orang dan penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu penulis mohon maaf atas segala kekurangan dan kepada Allah SWT memohon ampun.

Curup, 2018

Penulis

Hesta Yulfitri
NIM. 14521037

MOTTO

- ❖ *Dalam suatu kegiatan kita selalu berusaha untuk mendekatkan diri kepada Allah, untuk meningkatkan ilmu-ilmu melalui kegiatan-kegiatan keagamaan, dan saling mengajak dan menyeru untuk selalu bisa meningkatkan ilmu pengetahuan tentang agama, dan selalu bersyukur atas rahmat yang telah diberikan oleh Allah.*

MOTTO

- ❖ *Dalam suatu kegiatan kita selalu berusaha untuk mendekatkan diri kepada Allah, untuk meningkatkan ilmu-ilmu melalui kegiatan-kegiatan keagamaan, dan saling mengajak dan menyeru untuk selalu bisa meningkatkan ilmu pengetahuan tentang agama, dan selalu bersyukur atas rahmat yang telah diberikan oleh Allah.*

PERSEMBAHAN

*Dengan Senantiasa Mengharap Ridho Allah Swt, Aku dan Jangka
Perjalanan Hidupku Dengan Rasa Syukur Bisa Menyelesaikan Skripsi ini
Maka Aku Persembahkan Untuk:*

*Allah SWT, engkau teramat luar biasa! Engkaulah yang senantiasa
mengingatkan hamba, bahwa keajaiban tak harus dikejar hingga keujung
dunia ataupun menantinya!.. tapi keajaiban itu tercipta dalam hati yang
penuh keyakinan!..*

*Kedua orang tuaku, yang telah mendidik dengan segala kemampuan dan
pengorbanannya serta yang selalu mendoakan sehingga tercapai cita-
citaku*

*Seluruh keluarga besarku yang senantiasa membantu pada saat berada
dalam kesulitan, semoga Allah SWT membalas jasmu dengan kebaikan
dan pahalanya*

*Teman-temanku seperjuangan KPI Angkatan 2014. Yang terutama kepada
teman ku Nina dan Irma yang tiada hentinya saling memberikan motivasi
serta bantuan kepadaku, yang selalu bersama-sama dalam menempuh
ilmu, menghadapi suka duka bersama serta menemaniku selama proses
perjuangan dikampus ini, semoga Allah SWT mempermudah jalan kita
semua. Amin.*

Almamater IAIN Curup.

**Persepsi Masyarakat Terhadap Kegiatan Majelis Taklim Nurul
Iman Di Desa Tanjung Bunut Kecamatan Belida Darat
Kabupaten Muara Enim**

Abstrak: Kegiatan majelis taklim Nurul Iman yang berada di Desa Tanjung Bunut, kurang mendapat sambutan dari masyarakat, hal ini dilihat dari minimnya anggota majelis taklim yaitu sebanyak 35 orang. Berdasarkan masalah diatas peneliti merasakan beberapa masalah penelitian, yang pertama bagaimana persepsi masyarakat terhadap kegiatan majelis taklim Nurul Iman di Desa Tanjung Bunut dan kedua, apa saja faktor penghambat pelaksanaan kegiatan majelis taklim Nurul Iman di Desa Tanjung Bunut. Sedangkan tujuan penelitian ini untuk mendeskriptipkan persepsi masyarakat terhadap kegiatan majelis taklim Nurul Iman serta untuk mendeskriptipkan faktor penghambat pelaksanaan kegiatan majelis taklim Nurul Iman di Desa Tanjung Bunut Kecamatan Belida Darat. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian, persepsi masyarakat terhadap kegiatan majelis taklim Nurul Iman di Desa Tanjung Bunut antara lain: kegiatan majelis taklim belum menjadi kebutuhan pokok bagi masyarakat Desa Tanjung Bunut, kegiatan majelis taklim Nurul Iman membantu menambah pegetahuan keislaman bagi masyarakat Desa Tanjung Bunut, masyarakat lebih tertarik dengan da'i dari luar dibandingkan dengan da'i yang terdiri dari Desa Tanjung Bunut sendiri. Faktor penghambat pelaksanaan kegiatan majelis taklim Nurul Iman memiliki dua faktor yaitu faktor Internal dan faktor Eksternal. Faktor internal yaitu faktor kurangnya dana sedangkan faktor eksternal yaitu lemahnya dukungan masyarakat, faktor kesibukan dan faktor lingkungan

Kata kunci: persepsi, majelis taklim, tanjung bunut.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	
KATA PENGANTAR.....	
MOTTO.....	
PERSEMBAHAN	
ABSTRAK	
DAFTAR ISI.....	
PENGESAHAN SKRIPSI	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	
B. Fokus Masalah	
C. rumusan masalah.....	
D. Tujuan Penelitian	
E. Manfaat Penelitian	

BAB II LANDASAN TEORI

A. Persepsi	
1. Pengertian Persepsi	
2. Proses Terjadinya Persepsi	
3. Faktor-faktor Yang Berperan Dalam Persepsi	
.....	
4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Persepsi.....	
.....	

B. Majelis Taklim
1. Pengertian Majelis Taklim
2. Sejarah Majelis Taklim
3. Fungsi Dan Tujuan Majelis Taklim
4. Dasar Hukum Majelis Taklim
C. Faktor Penghambat Pelaksanaan Majelis Taklim
1. Hambatan Internal
2. Hambatan Eksternal

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian
B. Subjek penelitian
C. Sumber data
D. Teknik pengumpulan data
E. Teknik analisa data

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum objek penelitian
1. Sejarah Berdirinya Majelis Taklim Nurul Iman
2. Struktur Majelis Taklim Nurul Iman Desa Tanjung Bunut
3. Visi dan misi Majelis Taklim Nurul Iman
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

BAB V PENEUTUP

A. Simpulan
B. Saran

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp.(0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 50 /In. 34/FU.I/PP.00.9 / 03 / 2019

Nama : HESTA YULFITRI
NIM : 14521037
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam
Judul : Persepsi Masyarakat Terhadap Kegiatan Majelis Taklim Nurul Iman di Desa Tanjung Bunut Kecamatan Belida Darat Kabupaten Muara Enim

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari Tanggal : Senin , 07 Januari 2019
Pukul : 15:00 – 16:30 WIB
Tempat : Gedung Aula Dakwah IAIN Curup

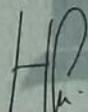
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh Gelar Sarjana S.Sos dalam Bidang Ilmu Ushuluddin Adab dan Dakwah

Curup, Maret 2019

TIM PENGUJI

Ketua

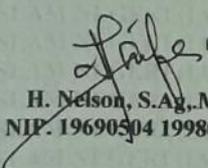
Sekretaris

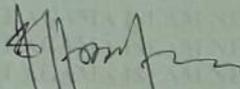

Adinda Tessa Naumi, M. I., Kom
NIP. 19850525 201101 2 016


Yuyun Yuniarti, MT
NIP. 19800814 200901 2 009

Penguji I

Penguji II


H. Nelson, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19690504 199803 1 006


Pajrun Kamil, S. Sos. I., M.I. Kom



DAFTAR GAMBAR

Tabel	Halaman
1. Variabel Psikologi diantara Rangsangan dan Tanggapan.....	8
2. Proses Persepsi	9
3. Struktur Majelis Taklim Nurul Iman	36

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah suatu sistem yang terpadu yang terdiri atas kepercayaan dan praktik yang berhubungan dengan hal-hal yang suci. Kita sebagai umat beragama memaksimalkan mungkin berusaha untuk terus meningkatkan keimanan kita melalui rutinitas keagamaan dalam suatu masyarakat, yang salah satunya kegiatan majelis taklim. Majelis taklim berfungsi sebagai tempat belajar mengajar umat Islam, khususnya bagi kaum perempuan dalam rangka meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman tentang ajaran Islam. Agar fungsi dan tujuan tidak terlepas dari kewajiban kaum perempuan yang salehah dalam masyarakat.¹

“ Menurut AM Saefuddin, mereka diharapkan dapat memiliki hal-hal sebagai berikut yaitu: memiliki akhlak yang karimah (mulia), meningkatkan ilmu dan kecerdasan dalam rangka mengangkat derajatnya, dan memperbanyak amal, gerak, dan perjuangan yang baik dan juga berfungsi sebagai lembaga pendidikan dan keterampilan bagi kaum perempuan dalam masyarakat yang berhubungan, antara lain dengan masalah pengembangan kepribadian serta pembinaan keluarga dan rumah tangga sakinah warahmah. Dan juga sebagai wadah berkegiatan dan beraktivitas, dan sebagai pusat pembinaan dan pengembangan serta jaringan komunikasi, ukhuwah, dan silaturahmi. Karena majelis taklim juga diharapkan menjadi jaringan komunikasi, ukhuwah, dan silaturahmi antar sesama kaum perempuan, antara lain dalam membangun masyarakat dan tatanan kehidupan yang Islami”.²

¹ Journalapun.blogspot. co.id /2018/04/20/pengertian-definisi-agama-menurut. html

²Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim*, (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009), hal. 5

“ Proses dari aktivitas majlis taklim adalah merealisasikan pesan dakwah yang disampaikan *da'i* yang dibuktikan dalam bentuk perilaku. Majelis taklim berasal dari bahasa arab, yakni *majlis* dan *taklim*. Kata “*majlis*” berasal dari kata *jalasa, yajlisu, julusan*, yang artinya duduk atau rapat. Sedangkan kata “*taklim*” berasal dari kata “*alima, ya'lamu, ilman* yang artinya mengetahui sesuatu, ilmu, ilmu pengetahuan. Arti taklim adalah hal *mengajar, melatih*, berasal dari kata “*alama, alaman* yang artinya, *mengecap, memberi tanda*, dan *ta'alam* bearti *terdidik, belajar*. Dengan demikian, arti *majlis taklim* adalah *tempat mengajar, tempat mendidik, tempat melatih*, atau *tempat belajar, tempat berlatih, dan tempat menuntut ilmu*”.³

Majelis taklim mempunyai nilai ibadah tersendiri, hadir dalam mempelajari ilmu yang wajib setiap muslim. Seperti dijelaskan dalam surat Al-Imran ayat 104 :

﴿ الْمَفْلُحُونَ هُمْ وَأُولَئِكَ الْمُنْكَرُونَ وَيَنْهَوْنَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَأْمُرُونَ بِالْخَيْرِ إِلَىٰ يَدْعُونَ أُمَّةً مِّنْكُمْ وَلَتَكُنَّ



Artinya:” Dan hendaklah diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”.⁴

Fakta bahwa masyarakat telah kembali kepada agama adalah hal yang benar. Terbuktinya dengan adanya kelompok-kelompok pengajian, majelis zikir, dan forum muhasabah merupakan fenomena yang terjadi dirutinitas masyarakat saat ini. Ditengah rutinitas masyarakat desa, majelis taklim adalah kegiatan yang masyarakat pada saat ini menimbulkan ketertarikan dalam mengikutinya. Ada yang ingin menambah pengetahuan agama, kenyamanan serta ketentraman batin dan kepuasan ketika mereka menghadiri majelis taklim.⁵

³*Ibid.*, hal. 1

⁴DEPAG, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, hal. 50

⁵*Op., Cit.* Hal. 6

Aktivitas kegiatan majelis taklim tidak ditentukan dengan pertemuannya, karena ada majelis taklim mingguan ataupun bulanan. Salah satunya mejelis taklim yang melaksanakan kegiatan keagamaan yang berada di Desa Tanjung Bunut Kecamatan Belida Darat Kabupaten Muara Enim, yang mulai berdiri pada tanggal 23 januari 2012.

Melalui Observasi awal yang dilakukan oleh peneliti tentang Majelis Taklim Nurul Iman. Awal mula berdirinya majelis taklim Nurul Iman, jamaahnya sangat sedikit, hanya terdiri 9 jamaah. Akan tetapi dengan seiringnya waktu sekarang sudah bertambah menjadi 35 jamaah, sedangkan jumlah seluruh penduduk di Desa Tanjung Bunut berjumlah 968 jiwa. Sedangkan perempuan yang terdiri di Desa Tanjung Bunut berjumlah 522 jiwa. Adapun yang sering dilakukan dimasjid Nurul Iman, belajar membaca Al-Qur'an, shalawat, dan juga mengadakan ceramah disetiap pertemuannya, dan terkadang mendatangkan seorang ustad dari luar sebagai penceramahnya.

Anggota majelis taklim sering menyampaikan informasi kepada masyarakat tentang kegiatan majelis taklim Nurul Iman, dan setiap para anggota majelis taklim mengundang da'i dari luar daerah, mereka langsung menyampaikan informasi, agar masyarakat mengikuti kegiatan majelis taklim tersebut.

Kegiatan-kegiatankeagamaan yang berada di Desa Tanjung Bunut yang dilakukan didalam masjid pun juga masih kurang, yang aktif hanya pengajian anak-anak untuk setiap harinya akan tetapi itu juga tidak dilakukan dimasjid, tetapi dilakukan ditempat sekolah anak paud.

Dari keterangan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Persepsi Masyarakat Terhadap Kegiatan Majelis Taklim Nurul Iman Di Desa Tanjung Bunut Kecamatan Belida Darat Kabupaten Muara Enim.**

B. Fokus Masalah

Untuk menghindari kesimpangsiuran dalam pembahasan serta memperkecil kemungkinan kesalahpahaman pada penelitian ini, maka penulis memfokuskan masalah yaitu Persepsi Masyarakat Desa Tanjung Bunut Terhadap Kegiatan Majelis Taklim Nurul Iman di Desa Tanjung Bunut Kecamatan Belida Darat Kabupaten Muara Enim.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah yang diuraikan diatas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap kegiatan majelis taklim Nurul Iman Desa Tanjung Bunut Kecamatan Belida Darat Kabupaten Muara Enim?
2. Apa saja faktor penghambat pelaksanaan kegiatan majelis taklim di masjid Nurul Iman di Desa Tanjung Bunut Kecamatan Belida Darat Kabupaten Muara Enim?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai setelah melakukan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap kegiatan majelis taklim di masjid Nurul Iman di Desa Tanjung Bunut Kecamatan Belida Darat Kabupaten Muara Enim

2. Untuk mengetahui faktor penghambat pelaksanaan kegiatan majelis taklim di masjid Nurul Iman di Desa Tanjung Bunut Kecamatan Belida Darat Kabupaten Muara Enim

E. Manfaat Penelitian

- a. Secara Teoritis,

Dapat memberikan ilmu pengetahuan, khususnya pada masyarakat, serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang berhubungan dengan Kegiatan Majelis Taklim.

- b. Secara Praktis

Sebagai bahan masukan bagi majelis taklim dan masyarakat serta sebagai bahan pertimbangan agar Kegiatan Majelis Taklim bisa lebih baik di masa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Secara etimologis persepsi atau dalam bahasa Inggris *perception* berasal dari bahasa Latin *perceptio*; dari *percipere*, yang artinya menerima atau mengambil.⁶ Sedangkan menurut Kamus Besar Indonesia berarti tanggapan (penerimaan) langsung dari suatu serapan, proses seseorang mengikuti beberapa hal melalui panca indra.⁷

Menurut Jalaluddin Rahmat persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan atau memperoleh makna atau sensasi.⁸

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa, persepsi merupakan suatu tanggapan mengenai suatu objek, peristiwa dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan.

Persepsi (*perception*) dalam arti sempit ialah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas ialah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Pareek memberi definisi yang lebih luas ihwal persepsi ini: dikatakan,

⁶Alek Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*, (Bandung: CV Pustaka Setia), hal. 445

⁷Defdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hal. 675

⁸Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Jakarta: Remaja Rosda Karya), hal. 51

“persepsi dapat didefinisikan sebagai proses penerima, menyeleksi, mengorganisasikan, mengartikan, menguji, dan memberikan reaksi kepada rangsangan panca indera atau data.⁹

“ Dalam perpektif ilmu komunikasi, persepsi bisa dikatakan sebagai inti komunikasi, sedangkan penafsiran (interpretasi) adalah inti persepsi yang identik dengan penyandian balik (decoding) dalam proses komunikasi. Hal tersebut tampak jelas pada definisi Jhon R. Wenburg dan William W.Wilmot persepsi dapat didefinisikan sebagai cara organisme memberi makna. Rudolph F. Verderber: persepsi adalah proses penafsiran informasi indrawi, atau J. Cohen: “persepsi didefinisikan sebagai interpretasi bermakna atas sensasi sebagai representative objek eksternal”, persepsi adalah pengetahuan yang tampak mengenai apa yang diluar sana”.¹⁰

Persepsi dapat dipahami sebagai proses seseorang memberikan respon atau suatu makna. Melalui persepsi manusia bisa mengenali dunia sekitarnya, yaitu dunia yang terdiri dari seluruh benda serta manusia dengan segala kejadian-kejadiannya. Dengan persepsi seseorang dapat berinteraksi dengan dunia sekelilingnya, khususnya antar manusia dalam kehidupan yang kompleks dan berjalan secara kontinu, sehingga manusia dalam mengambil sikap atau menilai suatu objek melalui rangsangan yang diterima.

“ Seperti yang dikatakan oleh Gamble, persepsi merupakan seleksi, pengaturan, dan menginterpretasikan data sensor dengan cara yang memungkinkan kita mengerti dunia kita. Menurut Singer persepsi adalah kita mengalami sesuatu didunia ini bukan sebagaimana adanya. Namun, hanya ketika dunia ini datang kepada kita melalui alatindera kita”.¹¹

⁹*Ibid.*, hal. 50

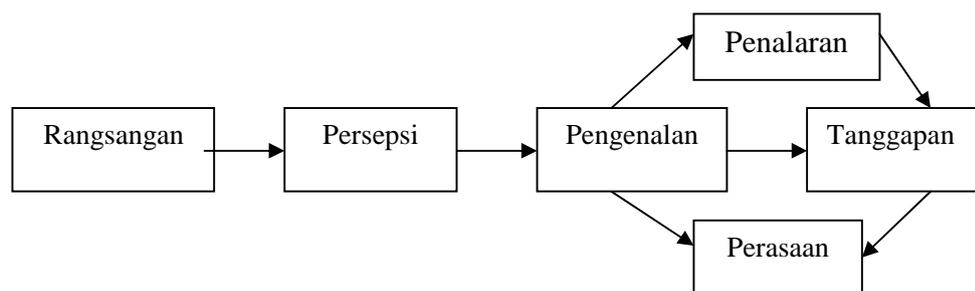
¹⁰ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 167

¹¹*Ibid.*, hal. 180

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah merujuk pada cara kita menginterpretasikan atau mengerti pesan yang diproses oleh indera kita.

b. Proses terjadinya persepsi

Salah satu pandangan yang dianut secara luas menyatakan bahwa psikologi, sebagai telah ilmiah, berhubungan dengan unsur dan proses yang merupakan perantara rangsangan di luar organisme dengan tanggapan fisik organisme yang dapat diamati terhadap rangsangan. Persepsi merupakan bagian dari keseluruhan proses yang menghasilkan tanggapan setelah rangsangan diterapkan kepada manusia. Seperti dinyatakan dalam bagan 17 berikut, persepsi dan kognisi diperlukan dalam semua kegiatan psikologis. Bahkan, diperlukan bagi orang yang paling sedikit terpengaruh atau sadar akan adanya rangsangan menerima dan dengan suatu cara menahan dampak dari rangsangan. Seperti pada gambar 2.I¹²



Gambar. 2.I

Variabel Psikologis diantara Rangsangan dan Tanggapan

¹²Sobur, Op. Cit., hal. 447

Rasa dan nalar bukan merupakan bagian yang perlu dari setiap situasi-situasi rangsangan dan tanggapan, sekalipun kebanyakan tanggapan individu yang sadar dan bebas terhadap satu rangsangan atau terhadap satu bidang rangsangan sampai tingkat tertentu dianggap dipengaruhi oleh akal atau emosi, atau kedua-duanya. Persepsi yang bersifat kompleks. Tidak ada hubungan satu lawan satu antara pesan yang terjadi diluar sana, dengan pesan yang akhirnya memasuki otak kita. Apa yang terjadi diluar dapat sangat berbeda dengan apa yang mencapai otak kita. Mempelajari bagaimana dan mengapa pesan ini berbeda, sangat penting untuk memahami komunikasi. Kita dapat mengilustrasikan bagaimana persepsi bekerja dengan menjelaskan tiga langkah yang terlibat dalam proses ini. Tahap-tahap ini tidaklah saling berpisah benar. Dalam kenyataannya, ketiganya bersifat kontinu, bercampur baur, dan bertumpang tindih satu sama lain:¹³



Gambar. 2.2
Proses Persepsi

¹³Ibid., hal. 449

Pada tahap ini, proses terjadinya persepsi, dimulai dari adanya objek yang menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indra. Stimulus yang diterima alat indra diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak. Kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, apa yang didengar, atau apa yang diraba. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dalam berbagai macam bentuk.¹⁴

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa proses terjadinya persepsi yaitu objek menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indra atau reseptor. Proses stimulus mengenai alat indra merupakan proses fisik atau kealaman, yaitu suatu peristiwa ketika objek menimbulkan stimulus, dan kemudian stimulus tersebut mengenai alat indra. Selanjutnya ketika stimulus yang diterima oleh alatindra dilanjutkan oleh syaraf sensoris ke otak.proses ini dinamakan proses fisiologis.

c. Faktor-faktor yang berperan dalam persepsi

Berkaitan dengan faktor-faktor yang berperan dalam persepsi dapat dikemukakan adanya beberapa faktor yaitu:

a. Objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor.Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsikan, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan dan langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. Namun sebagian terbesar stimulus datang dari luar individu.

b. Alat indera atau reseptor

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus.Disamping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk

¹⁴*Ibid.*,

meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.

c. Perhatian

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.¹⁵

Dari hal tersebut dapat dikemukakan bahwa untuk mengadakan persepsi adanya beberapa faktor yang berperan, yang merupakan syarat agar terjadi persepsi, yaitu objek atau stimulus yang dipersepsi, alat indera dan syaraf-syaraf serta pusat susunan syaraf yang merupakan syarat fisiologis, dan perhatian yang merupakan syarat psikologis.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

Berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi persepsi menurut Drs, H. Ahmad Fauzi, “ faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dibagi menjadi 2 bagian, pertama pola pengamatan (persepsi) yang menetap yang terdiri dari:

1. Ketetapan warna, sesuatu yang hitam akan diamati sebagai hitam
2. Ketetapan bentuk, misalnya bentuk persegi
3. Ketetapan ukuran, pohon setinggi dua meter dari jauh tampak sangat kecil, tetapi mempersepsikannya sebagai benda yang tinggi dan besar
4. Ketetapan letak, dalam kendaraan yang berjalan, melihat pohon-pohon dan tiang listrik tetap ditempatnya masing-masing tidak bergerak.¹⁶

¹⁵Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta : C. V Andi Offset: 1980, Ed. V, hal. 101

¹⁶Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*, (Bandung : Pustaka Setia, 1999, hal. 40)

Kedua faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi yang tidak menetap atau terdapat perbedaan persepsi atau penafsiran antara lain: perhatian set, kebutuhan, sistem nilai.

1. Perhatian merupakan hal yang pertama yang mempengaruhi persepsi, misalnya ketika seseorang menerima stimulasi (rangsangan) yang berada disekitarnya tidak semua dapat ditangkap tergantung kemana mereka memfokuskan perhatian, perbedaan fokus ini yang mempengaruhi persepsi.
2. Set, merupakan harapan seseorang tentang stimulus yang akan timbul. Misalnya pada seorang pelari yang siap digaris start terdapat set bahwa akan terdengar bunyi pistol disaat ia mulai berlari.
3. Kebutuhan baik yang sesuai maupun yang menetap sangat mempengaruhi persepsi misalnya ketika seseorang membutuhkan arloji dikomplek tersebut, ia mempersepsikan kompleks tersebut dipenuhi dengan toko kelontong. Lain lagi dengan orang yang sedang lapar, ia mempersepsikan bahwa kompleks ini dipenuhi dengan restoran.
4. Sistem nilai, penilaian antara orang yang satu dengan yang lain berbeda, misalnya mempersepsikan nilai mata uang di mata anak-anak. Nilai uang pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.
5. Tipe kepribadian, juga mempengaruhi persepsi. Misalnya Frida dan Linda bekerja di satu kantoryang sama dibawah pengawasan satu orang atasan yang sama. Frida bertipe tertutup dan pemalu, sedangkan Linda lebih terbuka dan percaya diri. Sangat mungkin Frida akan mempersepsi atasannya sebagai tokoh yang menakutkan dan perlu dijauhi, sementara buat Linda bosnya itu orang biasa saja yang dapat diajak berjaul seperti orang biasa lainnya
6. Gangguan kejiwaan, pada faktor ini dapat menimbulkan salah penafsiran.¹⁷

Terkait dengan faktor diatas, perbedaan masing-masing individu dalam mempersepsikan situasi maupun kondisi yang ada dilingkungannya. Persepsi merupakan suatu proses yang menghasilkan bayangan dan diri individu sehingga

¹⁷*Ibid.*, hal. 41

dapat suatu ingatan tertentu, baik lewat panca indra, penglihatan, peraba dan sebagainya, sehingga bayangan itu dapat dapat disadari.

Maka dapat disimpulkan bahwa terkait dengan judul yang diambil oleh penulis, maka berbagai persepsi atau perasaan tentang suatu hal maka akan mendapatkan nilai sesuatu yang diinginkan tersebut. Begitu juga yang dijelaskan oleh Ahmad Fauzi yang mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi persepsi terdapat dua bagian, dimana bagian-bagian tersebut harus menjadi dasar utama seseorang dalam mempersepsikan suatu pendapat, dan persepsi tersebut harus sesuai dengan realita atau suatu hal yang ada.

B. Majelis Taklim

1. Pengertian Majelis Taklim

Secara etimologis (arti kata), kata ‘majlis taklim’ berasal dari bahasa arab, yakni majelis dan taklim. Kata ‘majlis’ berasal dari kata *jalasa, yajlisu, julusan*, yang artinya duduk atau rapat. Sedangkan kata “taklim” berasal dari kata “*alima, ya’lamu, ilman* yang artinya mengetahui sesuatu, ilmu, ilmu pengetahuan. Arti taklim adalah hal mengajar, melatih, berasal dari kata “*alama, alaman* yang artinya, mengecap, memberi tanda, dan *ta’alam* bearti terdidik, belajar. Dengan demikian, arti majlis taklim adalah tempat mengajar, tempat mendidik, tempat melatih, atau tempat belajar, tempat berlatih, dan tempat menuntut ilmu.¹⁸

¹⁸Adib Basri dan KH Munawir A Fatah, *Kamus Al-Bisri: Arab Indonesia, Indonesia-Arab* (Surabaya; Pustaka Progresif, 1999), hal. 79-80.

Menurut akar katanya, istilah majelis taklim tersusun dari gabungan dua kata: majelis yang bearti (tempat) dan taklim yang bearti (pengajaran) yang bearti tempat pengajaran atau pengajian bagi orang-orang yang ingin mendalami ajaran-ajaran Islam sebagai sarana dakwah dan pengajaran agama. Majelis taklim adalah salah satu lembaga pendidikan diniyah dan non formal yang bertujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dan akhlak mulia bagi jamaahnya, serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta. Dalam prakteknya, majelis taklim merupakan tempat pengajaran atau pendidikan agama islam dan paling fleksibel dan tidak terikat oleh waktu.¹⁹

Sementara musyawarah Majlis Taklim Se-DKI pada tanggal 9-10 juli 1980 merumuskan definisi (ta'rif) majelis taklim, yaitu lembaga pendidikan non-formal yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur serta diikuti peserta jamaah yang relatif banyak, dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dan sesama (habluminannaas) dan dengan lingkungan dalam rangka membina pribadi dan masyarakat bertakwa kepada Allah SWT.²⁰

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa mejelis taklim adalah tempat atau lembaga pendidikan, pelatihan, dan kegiatan belajar-mengajar khususnya bagi kaum muslimah dalam mempelajari dan mendalami ilmu pengetahuan tentang agama Islam sebagai wadah dalam melaksanakan berbagai

¹⁹ Hasbunallah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hal.

²⁰Muhsin MK., *Op.,Cit.* Hal. 2

kegiatan yang memberikan kemaslahatan kepada jamaah dan masyarakat sekitarnya.

2. Sejarah Majelis Taklim

Majelis taklim merupakan lembaga pendidikan yang tertua dalam sejarah islam dan tidak dapat dilepaskan dari perjalanan dakwah islamiah sejak awal, yang dimulai saat Rasulullah Saw mengadakan kegiatan kajian dan pengajian dirumah ataupun Arqam bin Abil Arqam (Baitul Arqam), yang dilaksanakan secara sembunyi-sembunyi ketika beliau masih di Mekkah.

Adanya kegiatan pengajian di Baitul Arqam ini menjadi model dan inspirasi berdirinya pengajian dan majelis taklim yang pertama kali umumnya didirikan di rumah-rumah ustadz/ustadzah atau pengurusnya. Hanya bedanya, jika zaman Rasulullah Saw jamaah majelis taklim terdiri atas laki-laki dan perempuan, kini sebagian besar jamaahnya adalah kaum muslimah, khususnya kaum ibu-ibu.

Berdirinya majelis taklim ini juga tidak terlepas dari perkembangan situasi keagamaan, sosial, ekonomi, dan politik di zaman rezim Orde Baru, yang dikenal represif dan telah memarjinalkan peran umat islam dalam pembangunan nasional. Ketika itu kegiatan dakwah benar-benar mendapatkan tantangan yang berat. Dengan demikian, kegiatan dakwah terus berjalan dalam masyarakat karena umat islam berhasil mencari jalan lain dalam menghidupkan kegiatan ini.

Diantaranya, dengan mengadakan pengajian-pengajian dan mendirikan majelis taklim dalam masyarakat.²¹

3. Fungsi dan Tujuan Majelis Taklim

Apabila dilihat dari makna dan sejarah berdirinya majelis taklim dalam masyarakat, bisa diketahui dan dimungkinkan lembaga dakwah ini berfungsi dan bertujuan sebagai berikut:

a. Tempat Belajar-Mengajar

Majelis taklim dapat berfungsi sebagai tempat kegiatan belajar mengajar umat islam, khususnya bagi kaum perempuan dalam rangka meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan pangalaman ajaran islam. agar fungsi dan tujuan tidak terlepas dari kewajiban kaum perempuan dalam masyarakat yang memiliki akhlak yang mulia, meningkatkan ilmu dan kecerdasan dalam rangka mengangkat derajatnya, memperbanyak amal, dan perjuangan yang baik.

b. Lembaga Pendidikan Dan Keterampilan

Majelis taklim juga berfungsi sebagai lembaga pendidikan dan keterampilan bagi kaum perempuan dalam masyarakat yang berhubungan, antara lain dengan masalah pengembangan kepribadian serta pembinaan keluarga dan rumah tangga.

c. Wadah berkegiatan dan berkeaktifitas

Majelis taklim juga berfungsi sebagai wadah berkegiatan dan berkeaktifitas bagi kaum perempuan, antara lain, dalam berorganisasi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

d. Pusat pembinaan dan pengembangan

Majelis taklim juga berfungsi sebagai pusat pembinaan dan pengembangan kemampuan dan kualitas sumber daya manusia kaum perempuan dalam berbagai bidang seperti dakwah, pendidikan, sosial, dan politik yang sesuai dengan kodratnya.

e. Jaringan komunikasi, ukhuwah, dan silaturahmi

Majelis taklim juga diharapkan menjadi jaringan komunikasi, ukhuwah, dan silaturahmi antarsesama kaum perempuan, antara lain dalam membangun masyarakat dan tatanan kehidupan yang islami.²²

²¹*Ibid.*, hal. 3-4

²²<https://bintuahmad.wordpress.com/2018/05/07/Majelis-Taklim-Seputar-Pengertian-Kedudukan-Fungsi-dan-Tujuan/>

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa fungsi dan tujuanmejelis taklim adalah membina dan berorganisasi dengan masyarakat yang tinggal disekitar lingkungannya dalam rangka meningkatkan ketakwaan, meluruskan aqidah, memotivasi masyarakat dalam mengembangkan hubungan yang santun, dan dapat memperkokoh ukhuwah, serta mempererat tali silaturahmi, dan beribadah kepada Allah.

4. Dasar Hukum Majelis Taklim

Majelis taklim merupakan lembaga pendidikan diniyah nonformal yang kebenarannya diakui dan diatur dalam sejumlah landasan hukum di Indonesia.

Diantara landasan hukum itu adalah sebagai berikut:

- a. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- b. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- c. Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.
- d. Keputusan MA No. 3 Tahun 2006 tentang Struktur Departemen Agama Tahun 2006.²³

5. Peranan Majelis Taklim

²³Direktur Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, Direktur Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Regulasi Majelis Taklim Pedoman Pembinaan Majelis Taklim*, (Jakarta: Tim Direktorat Pendidikan Dan Pondok Pesantren, 2009), hal. 4

Fungsi dan dan peranan majelis taklim dalam pembinaan umat sangat dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat dan beragama. Agama islam bukan hanya sekedar konsepajaran yang dogmatis melainkan jaran yang disampaikan oleh tuhan melalui nabi harus membumi pada umatnya. Untuk membunikan jaran islam tersebut diperlukan satu wadah yang dapat mengkeordinir umat islam khususnya, agar cita-cita dan tujuan umat, yang menghayati dan mengaplikasikan ajaran-ajaran agama dapat terelealisir. Salah satu wadah yang dimaksud, adalah “majelis maklim”.

Wadah ini diharapkan dapat memberi jawaban yang memuaskan bagi pertanyaan-pertanyaan yang menghadang penghatan dan pengaflikasian agama dalam benak umat. Kemudian dapat mendorong untuk meraih kesejahteraan umat lahir dan batin sekaligus menyediakan sarana dan mekanismenya. Jika ditinjau dari strategi pembinaan umat, maka dapat dikatakan bahwa majelis taklim merupakan wadah atau wahana dakwah islamiah yang murni institusional keagamaan yang melekat pada agama itu sendiri. Hal ini senada yang dikemukakan oleh M. Arifin bahwa majelis taklim menjadi sarana dakwah dan tablik yang islami disamping berperan sentral pembinaan dan peningkatan kualitas umat islam juga diharapkan dapat menyadarkan umat islam dalam rangka menghayati, memahami, dan mengamalkan ajaran yang kontekstual sehingga dapat menjadikan umat islam sebagai ummatan wasathan yang meneladani kelompok umat islam.

Berkaitan dengan tersebut peranan dan fungsi majelis taklim tidak lepas dari kedudukannya sebagai alat dan sekaligus media pembinaan kesadaran beragama. Usaha pembinaan umat atau masyarakat dalam bidang agama biasanya menggunakan beberapa bentuk pendekatan, yakni: ²⁴

- a. Lewat propaganda; yang lebih menitikberatkan kepada pembentukan publik opini, agar mereka mau bersikap dan sesuai dengan maksud propaganda. Sifat propaganda adalah masal, caranya melalui rapat umum siaran radio, tv, film, spanduk, drama dan sebagainya.
- b. Melalui indoktrinasi ; yaitu menanamkan konsepsi yang telah disusun secara tegas dan bulat oleh pihak pengajar untuk disampaikan kepada masyarakat melalui kuliah, ceramah, kursus-kursus, training centre dan sebagainya.
- c. Melalui jalur pendidikan dengan menitikberatkan kepada pembangkitan dan matang dalam karsa sehingga cara pendidikan ini lebih mendalam dan matang dari pada propaganda dan indoktrinasi. ²⁵

Salah satu diantaranya dengan pendekatan mental spritual melalui jalur pendidikan inilah yang banyak digunakan seperti disekolah madrasah, pesantren dan pengajian, termasuk majelis taklim. Dengan demikian majelis taklim mempunyai kedudukan yang sangat penting ditengah masyarakat.

Sebagai lembaga pendidikan non formal majelis taklim berfungsi sebagai berikut:

- a. Membina dan mengembangkan ajaran islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT.
- b. Sebagai teman rekreasi rohaniah karena penyelenggaraannya bersifat setral.
- c. Sebagai ajang berlangsungnya bersilatuhrahmi yang dapat menghidupsuburkan dakwah dan ukhuwal islamiah.
- d. Sebagai sarana dialog bersinambungan antara ulama dan umara dengan umat.

²⁴ Hasbunallah, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, (Jakarta Raja Grafindo Persada: 1996), Hal. 94

²⁵ *Ibid.*, hal 100

- e. Sebagai media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa pada umumnya.²⁶

Ditinjau dari kelompok sosial dan dasar pengikat jamaahnya, majelis taklim dapat dikelompokkan dalam beberapa macam yaitu:

1. majelis taklim yang jamaahnya terdiri dari jenis tertentu seperti kaum bapak, ibu, remaja, dan campuran (tua, muda, pria dan wanita).
2. majelis taklim yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga sosial atau keagamaan, kelompok penduduk disuatu daerah, instansi oleh organisasi tertentu. Untuk metode pengajiannya berupa metode ceramah, khalaqah, dan campuran. Sedangkan materi yang dipelajari dalam majelis taklim mencakup : pembacaan Al-quran serta tajwidnya bersama ulumul Quran, hadits, dan mustalahnya, fikih dan usul fikih, akhlak, serta materi-materi yang dibutuhkan oleh jamaah. Disamping kegiatan pengajian rutin, majelis taklim juga melakukan kegiatan-kegiatan lain seperti peringatan hari-hari besar islam dan kegiatan sosial yang lainnya. Perkembangan majelis taklim dewasa ini cukup mengembirakan dan senantiasa dihadiri banyak jamaah. Hal ini tidak lepas dari adanya kebutuhan dari hastrat masyarakat terhadap pengetahuan tentang agama. Dengan demikian, pengaktualisasian nilai-nilai dan ajaran agama dapat

²⁶<http://library.walisongo.ac.id/digilib/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jtptiain-gdl-benylegowo-5583>

ditingkatkan, sehingga berimplikasi pada umat yang bertanggung jawab terhadap diri, sesama lingkungan dan tuhan²⁷.

C. Faktor Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Majelis Taklim

Secara umum, hambatan yang muncul dalam melaksanakan kegiatan majelis taklim dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu :

a. Hambatan Internal

Hambatan jenis ini muncul dari dalam pengurus atau panitia dan kegiatan majelis taklim itu sendiri yang sering menjadi selama ini. Sekurang-kurangnya ada dua hal yaitu :

1. Terbatasnya kualitas sumber daya manusia

Sumber daya manusia (SDM) Potensial dan berkualitas dalam majelis taklim masih terbatas sehingga mengakibatkan sulitnya menempatkan orang-orang yang tepat, aktif, dan mengerti tugasnya, baik dalam kepengurusan maupun dalam kepengurusan apapun dalam kepanitiaan kegiatan.

Keadaan ini juga memunculkan kesulitan didalam memilih pengurus majelis taklim atau penitia penyelenggara sebuah kegiatan (ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota) yang mampu, baik dalam mengelola organisasi maupun dalam melaksanakan suatu kegiatan. Keadaan inilah yang pada gilirannya mendorong ustadz/ustadzah di beberapa majelis

²⁷ Muhsin MK, *Op.,Cit.* Hal. 10

taklim memegang kendali pimpinan dan kepengurusannya nyaris secara penuh. Padahal, mereka lebih tepat jika ditempatkan dalam posisi sebagai penasihat atau membina dalam kepengurusan majelis taklim atau pengarah dalam menyelenggara kegiatan. Pada kenyataannya di masyarakat, pengurus majelis taklim yang ada selama ini dalam masyarakat dipilih dan diangkat dari jamaah majelis taklim. Keterbatasan SDM seakan tidak menjadi halangan bagi mereka, baik dalam memimpin dan menggerakkan organisasi maupun dalam melaksanakan tugas dan menyelenggarakan kegiatan.²⁸

2. Kurangnya dana

Hambatan lain yang sering dihadapi pengurus majelis taklim atau panitia dalam menyelenggarakan kegiatan adalah masalah kekurangan dana. Hal ini merupakan kelemahan lembaga dakwah manapun di Indonesia, termasuk majelis taklim. Setiap kali pengurus majelis taklim menyelenggarakan kegiatan selalu saja mengalami kesulitan dana. Akibatnya, banyak program majelis taklim yang tidak dapat direalisasikan. Terkait dengan hal ini, terdapat beberapa faktor penyebabnya yaitu:

²⁸ *Ibid.*, hal. 202

- a. Keadaan jamaah dan pengurus majelis taklim dalam masyarakat yang lemah ekonominya dan pada umumnya berasal dari kalangan duafa, Alhasil, mereka tidak mampu membiayai kegiatan-kegiatan organisasi mereka sendiri. Infaq, sedekah, dan sumbangan yang mereka kumpulkan sewaktu mengadakan pengajian tidak mencukupi untuk membiayai pelaksanaan suatu kegiatan.
- b. Kurangnya donatur tetap dari orang-orang yang berharta untuk membiayai kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan majelis taklim dalam masyarakat. Memang ada jamaah majelis taklim yang berharta dan kaya raya, namun tidak mungkin semua biaya dibebankan seorang diri.
- c. Selama ini, majelis taklim merupakan lembaga sosial yang lebih mengantungkan bantuan dan dukungan dana dari jamaah, masyarakat, dan pemerintah. Manakala bantuan itu tidak didapatkan, mereka akhirnya mengalami kekurangan dana.²⁹

b. Hambatan Eksternal

Hambatan jenis ini lebih banyak disebabkan oleh faktor dari luar kepengurusan majelis taklim dalam melaksanakan kegiatan-kegiatannya, antara lain:

a. Lemahnya dukungan masyarakat

majelis taklim adalah lembaga dakwah yang benar-benar berdiri dan berada di dalam lingkungan masyarakat. Keberadaannya tidak dapat dipisahkan dari masyarakat. Keduanya diibaratkan seperti ikan dan air.

²⁹ *Ibid.*,

Jika masyarakat tidak memiliki majelis taklim, tidak ada lembaga yang benar-benar membina mereka secara langsung, khususnya kaum perempuan. Sebaiknya, jika tidak mendapatkan dukungan masyarakat, kegiatan-kegiatan majelis taklim tidak dapat berjalan dengan baik. Hal inilah yang menjadikan dukungan masyarakat sedemikian penting di dalam mensukseskan program dan penyelenggaraan kegiatan majelis taklim.

Namun, dalam realitasnya dukungan itu terkesan masih lemah, sebagaimana dapat dilihat dari beberapa faktor berikut:

- a. Partisipasi dan keterlibatan masyarakat dalam majelis taklim masih kurang, baik dalam mengikuti dan menghadiri kegiatan maupun dalam membantu dana dan tenaga dalam pelaksanaan kegiatannya.
- b. Masih adanya sikap apriori, masa bodoh, acuh tak acuh, dan tidak peduli pada sebagian masyarakat terhadap keberadaan majelis taklim, khususnya untuk mengikuti program dan menghadiri kegiatan-kegiatannya.
- c. Gaya hidup sebagian masyarakat yang lebih senang mengikuti kegiatan-kegiatan yang cenderung bersifat hura-hura, berkaitan dengan bidang olahraga dan seni budaya dari pada menghadiri dan mengikuti kegiatan-kegiatan majelis taklim yang bersifat pembinaan ruhani dan keagamaan.³⁰

b. Sikap dan kebijakan pemerintah

Sikap dan kebijakan pemerintah juga dapat menghambat penyelenggaraan kegiatan-kegiatan majelis taklim dalam

³⁰ *Ibid.*, hal. 204

masyarakat. Minsalnya, sikap dan kebijakan yang menganaktirikan majelis taklim dan cenderung lebih memperdulikan keberadaan PKK (penggerak kesejahteraan keluarga) lainnya, membiarkan kemaksiatan dan kemungkaran berkembang dalam masyarakat sebagaimana terlihat pada masalah pornografi dan pornoaksi.

Jika diibaratkan, majelis taklim menjadi layaknya tukang sapu yang melaksanakan tugas membersihkan dosa-dosa jamaahnya. Namun, setelah mereka kembali lagi ke masyarakat, jiwa mereka lalu dikotori lagi oleh berbagai kemaksiatan dan kemungkaran.³¹

³¹ *Ibid.*,

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini digunakan karena data yang dibutuhkan penulis dalam menyusun skripsi ini berupa keterangan, penjelasan, dan informasi-informasi lisan. Pendekatan kualitatif merupakan cara untuk mendapatkan data atau informasi mengenai persoalan-persoalan yang terjadi dilapangan atau lokasi penelitian.

Serta penelitian yang dilakukan ini dilihat dari segi tujuan adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini menurut *Bodgan* dan *Taylor* dalam bukunya *Lexy J. Moleong* adalah” prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang perilaku yang di amati,³² “hal ini juga senada dengan hal yang dikemukakan “penyelidikan metode diskriptif tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang,³³ sementara *Traves* dalam pengantar pendidikan oleh *Alimudin tuwa* menyatakan “metode adalah yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan nyata yang sedang berlangsung”.³⁴

³² Lexy Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 3

³³ Winarno Sukarman, *Pengantar Penelitian Metode dan Riset*, (Bandung: Tarsito, 1990), hal.

³⁴ Alimudin Tuwa, *Pengantar Metode Penelitian*, UI, 1993, hal 71.

Metode deskriptif yaitu pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Metode deskriptif yaitu pencarian fakta *interpretasi* yang tepat.³⁵ Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Dalam metode deskriptif peneliti bisa saja membandingkan fenomena-fenomena tertentu sehingga merupakan suatu komparatif.

Tujuan utama dalam menggunakan metodologi ini adalah menggambarkan suatu keadaan, sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan dan mencari sebab suatu gejala-gejala tertentu.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah tempat untuk mendapatkan data atau informasi.³⁶ Subjek penelitian dalam hal ini adalah dengan memilih orang sebagai kunci (*key person*) untuk dijadikan sebagai informasi dalam pengambilan data lapangan, yaitu tokoh agama dan masyarakat. Adapun yang dapat dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat di Desa Tanjung Bunut Kecamatan Belida Darat Kabupaten Muara Enim.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif sehingga diperlukan subjek atau informan penelitian. Yang dimaksud subjek atau informan adalah benda, hal atau

³⁵ Prof. DR. H. M. Burham Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), hal. 150

³⁶ Zulkifli, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1992, hal. 41

orang tempat data untuk verbal yang di permasalahan.³⁷Subjek dalam penelitian masyarakat, ketua majlis taklim dan beserta anggota majlis taklim Nurul Iman di Desa Tanjung Bunut.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui informasi masyarakat yang tinggal di Desa Tanjung Bunut, apabila data yang diperoleh belum jelas atau dibutuhkan kejelasan yang lebih rinci atau akurat, maka peneliti akan mengulang kembali sehingga memperoleh hasil atau informasi yang tepat dan penelitian ini lebih dikenal dengan bola-bola salju (*Snowball Sampling*).

Snowbaal Sampling merupakan teknik penarikan informan, pola diawali dengan penemuan informan pertama, informan berikutnya ditentukan berdasarkan informasi dan informan pertama dan demikian seterusnya.³⁸ Dengan penarikan informan yang menggunakan bola salju, untuk jumlah informannya peneliti tidak menentukan berapa jumlah informan yang akan diteliti, berapa jumlah informan yang ideal sepenuhnya akan dipilih oleh peneliti, sehingga peneliti menganggap bahwa jumlah informannya itu telah memadai.

Berdasarkan konsep diatas, maka dalam penelitian ini tidak akan ditentukan banyaknya jumlah informan akan ditentukan oleh tingkat kebutuhan dalam memperoleh data, oleh sebab itu informasi yang akan diperoleh

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Renika Cipta, 1998), hal. 121

³⁸ Husen Umar. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Press, 2005), hal. 91

diharapkan merupakan informasi-informasi yang benar-benar mampu untuk menggambarkan diri.

C. Sumber Data

Penelitian ini adalah penelitian lapangan *field research* dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini adapun sumber data yang diperoleh peneliti berasal dari dua data yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama yang dikumpulkan dari lapangan. Sebagai sumber pertama dalam penelitian ini adalah Masyarakat Desa Tanjung Bunut.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang telah diolah dan disajikan oleh pihak lain, misalnya dalam bentuk buku-buku, jurnal, atau referensi lainnya yang berhubungan dengan masyarakat yang tinggal di Desa Tanjung Bunut dan berbagai literatur lainnya. Sebagai bahan pertimbangan, maka peneliti juga akan mengambil data dari perpustakaan yang ada kaitannya dengan permasalahan dalam penelitian ini.³⁹

³⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hal. 88-89

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang digunakan atau dilakukan peneliti berkaitan dengan permasalahan yang dibahas serta memudahkan dalam mencari solusi maka peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat gejala-gejala yang diselidiki. Dalam pengertian lain dikatakan “observasi disebut juga dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra”.⁴⁰ Serta *meleong* dalam bukunya metodologi penelitian kualitatif mengemukakan alasan penelitian menggunakan metode observasi (pengamatan) ini karna:

- a. Teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung.
- b. Teknik pengamatan memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagai mana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya.
- c. Pengamatan memungkinkan penelitian mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan profesional maupun pengetahuan yang diperoleh langsung dari data.
- d. Teknik pengamatan memungkinkan penelitian maupun memahami situasi-situasi yang rumit.
- e. Dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak memungkinkan pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat”.⁴¹

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta:Ritaka Cipta, 2002), hal. 206

⁴¹Lexy Meleong.*Op Cit.*, hal. 99

Jelas yang dimaksud dengan metode observasi (pengamatan) dalam pengumpulan data disini adalah strategi atau cara pengumpulan data melakukan mengamatan secara cermat dan teliti, baik itu secara langsung maupun tidak secara langsung terhadap objek dan subjek yang diteliti. Pengamatan ini dilakukan terhadap masyarakat Desa Tanjung Bunut Kecamatan Belida Darat Kabupaten Muara Enim, dan Ketua Majelis Taklim Desa Tanjung Bunut. Untuk memperoleh informasi Persepsi Masyarakat Terhadap Kegiatan Majelis Taklim di Desa Tanjung Bunut Kecamatan Belida Darat Kabupaten Muara Enim.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara”.⁴² Dimaksud dengan wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara dialog antar dua orang atau lebih dengan cara bertatap muka untuk memperoleh informasi yang diperlukan. wawancara dilakukan kepada masyarakat yang berada di Desa Tanjung Bunut Kecamatan Belida Darat Kabupaten Muara Enim, untuk memperoleh informasi persepsi masyarakat terhadap kegiatan majlis taklim, serta faktor penghambat dengan kegiatan majlis taklim, di Desa Tanjung Bunut Kecamatan Belida Darat Kabupaten Muara Enim.

⁴²*Ibid.*, hal. 201

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah untuk mendapatkan data-data yang bersifat dokumentasi dalam bentuk arsip⁴³ seperti sejarah, keadaan desa dan struktur organisasi. Dokumentasi juga berarti secara data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda serta sebagainya.⁴⁴

E. Teknik Analisis Data

Bodgan dan Biklen, analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja data, memilih-memilihnya menjadi suatu yang dikelola mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁵

Analisis data yang digunakan penelitian ini adalah analisis non statistik. Analisis ini digunakan untuk menganalisa jenis-jenis data yang bersifat kualitatif yang tidak bisa diukur dengan angka. Kegiatan analisis data merupakan pekerjaan pengumpulan data, dalam pengumpulan kualitatif terus diikuti langsung dan menuliskan, mengklasifikasikan, menyajikan data sepanjang pengumpulan data, kemudian dalam non statistik ini akan menggunakan pendekatan sebagai berikut:

- a. Metode deduktif, yakni berfikir dari kesimpulan atau keputusan umum untuk memperoleh kesimpulan atau keputusan khusus.

⁴³ Joko Subagyo, *Metodelogi Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal.39

⁴⁴ Suharsini Arikunto dan Muchtarom, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 112

⁴⁵Lexy, *Op.Cit.*, hal. 248

b. Metode induktif, yaitu berfikir dari keputusan dan kesimpulan khusus untuk memperoleh kesimpulan umum. Kemudian menarik kesimpulan dengan menggunakan kedua metode ini.⁴⁶

c. Trianggulasi Data

Peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.

Trianggulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Trianggulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Menurut *Nasution*, selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki data, karena itu triangulasi bersifat reflektif.⁴⁷ Membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Pada penelitian ini, dari keempat macam triangulasi tersebut, peneliti hanya menggunakan teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan sumber.

Trianggulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu

⁴⁶*Ibid.*, hal. 296

⁴⁷ *Nasution, Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung : Tarsito, 2003), hal. 115

dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Sementara itu, dalam catatan *Tedi Cahyono* dilengkapi bahwa dalam riset kualitatif triangulasi merupakan proses yang harus dilalui oleh seorang peneliti disamping proses lainnya, dimana proses ini menentukan aspek validitas informasi yang diperoleh untuk kemudian disusun dalam suatu penelitian. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data.

BAB IV

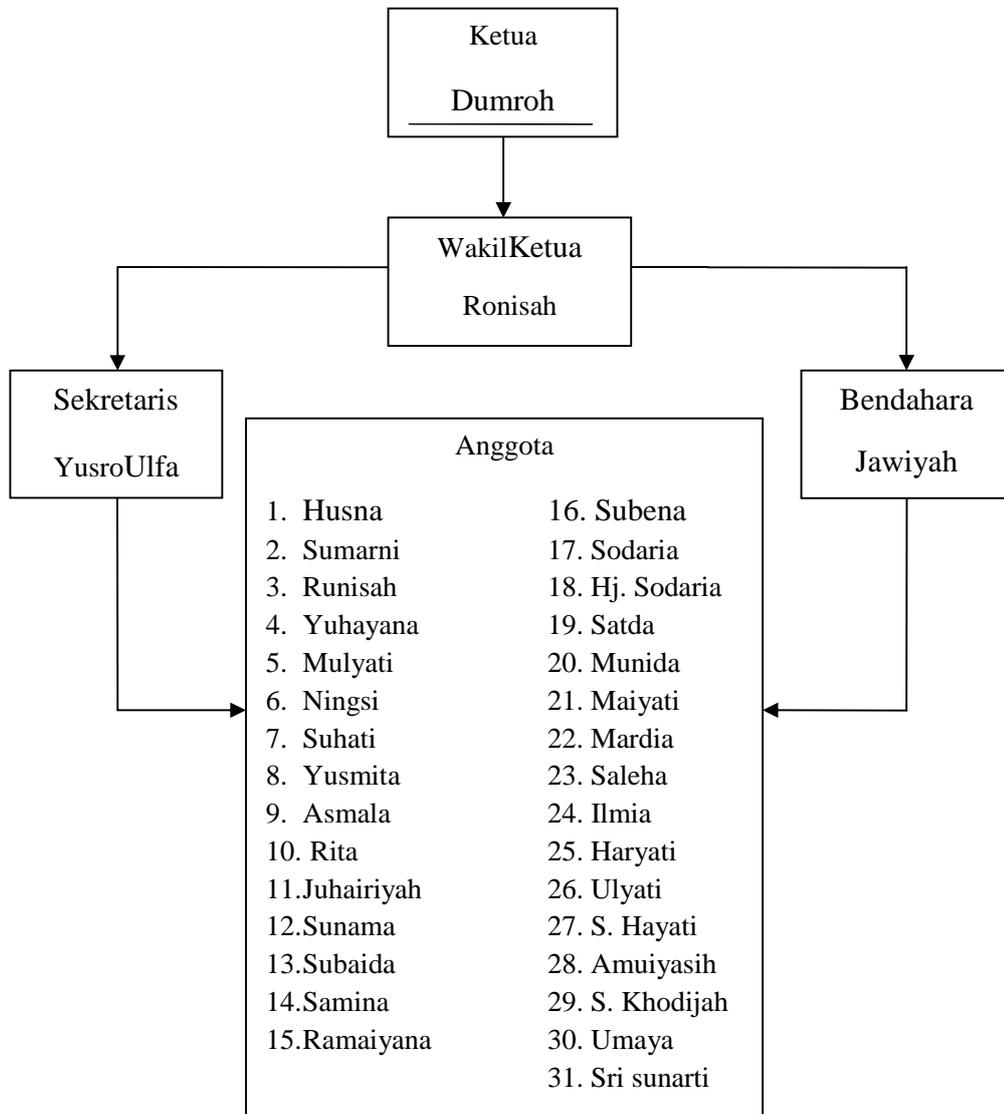
HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Obyektif

1. Sejarah Berdirinya Majelis Taklim Nurul Iman

Awal mula berdirinya Desa Tanjung Bunut pada tahun 1984, lalu terbentuklah kumpulan ibu-ibu Pengajian yang mulai berdiri pada tahun 1986, terbentuknya kelompok pengajian ini awalnya diberi nama Al Hijrah, Dengan ketua pertama ibu Rumaidah. Awalnya pengajian ini diadakan dirumah-rumah dengan cara berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat lain yang secara bergantian setiap pertemuannya. Pada tahun 1990 masyarakat Desa Tanjung Bunut membangun sebuah Mushallah, dan setelah Mushallahnya sudah bisa dipakai, para anggota pengajian berpindah tempat untuk melakukan pengajian di Mushallah, dan setelah berjalannya pengajian tersebut dengan beberapa tahun silam hingga, masjid yang selama ini dibangun sekarang sudah bisa dipakai dimulai dari tahun 2012. Masjid yang dibangun yang diberi nama Masjid Nurul Iman. Dan setelah adanya Masjid Nurul Iman, para anggota pengajian berpindah tempat untuk melakukan pengajian di Masjid Nurul Iman, sampai sekarang dan setelah berpindahnya anggota pengajian tersebut para anggota pengajian sepakat untuk berganti ketua pengajian yang dipimpin oleh bapak Dumroh dari tahun 2012 sampai 2018 sekarang. Dan sekarang pengajian ini diberi nama Majelis Taklim Nurul Iman yang terdiri di Desa Tanjung Bunut Kecamatan Belida Darat Kabupaten Muara Enim.

2. Struktur Majelis Taklim Nurul Iman Desa Tanjung Bunut 2012-2018



Gambar 4.1

Struktur Majelis Taklim

3. Visi-Misi Majelis Taklim Nurul Iman

a. Visi

Mewujudkan generasi Islam yang beriman dan takwa dan berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi dan berakhlak baik dan beramal shaleh sehingga berguna bagi agama dan bangsa sesuai petunjuk Al-Qur'an dan Hadits.

b. Misi

1. Mengedepankan rasa persatuan dan kesatuan serta persaudaraan sesama umat Islam (Ukhuwah Islamiyah).
2. Menumbuhkan rasa cinta, syukur dan ikhlas serta tawakal kepada Allah SWT dan mengharapkan ke ridhoannya.
3. Mengajak masyarakat Desa Tanjung Bunut mentauhidkan Allah SWT sehingga sebaik-baiknya Manusia bisa bermanfaat pada yang lainnya sehingga berbentuk masyarakat yang *Baladun Thoyyibatun Wa Robbun Ghofur*.

B. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Persepsi Masyarakat Terhadap Kegiatan Majelis Taklim Nurul Iman Desa Tanjung Bunut Kecamatan Belida Darat Kabupaten Muara Enim.

Majelis taklim pada umumnya bercirikan berbasis Islam, berkomitmen dalam dakwah dan pembinaan umat, terutama kaum perempuan, yang bersumber Al-Quran dan as-Sunnah, begitu juga yang terjadi di Desa Tanjung Bunut sebagian besar masyarakat Desa Tanjung Bunut yang bermayoritas petani, dan mempunyai

kegiatan majelis taklim yang aktif yang berada di tengah-tengah masyarakat yakni majelis taklim Nurul Iman. Pada awal mula berdirinya majelis taklim Nurul Iman pada tahun 2012.

a. Majelis taklim belum menjadi kebutuhan pokok

Berdasarkan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tentang kegiatan majelis taklim yang belum menjadi kebutuhan bagi masyarakat Desa Tanjung Bunut Kecamatan Belida Darat.

Menurut mini yang berumur 43 tahun, selaku masyarakat Desa Tanjung Bunut

“ Kalau menurut mini sebagai salah satu masyarakat Desa Tanjung Bunut, bagaimana persepsi masyarakat terhadap kegiatan majelis taklim Nurul Iman, masih rendahnya masyarakat mengikuti kegiatan majelis taklim Nurul Iman, karena sering kelelahan dari kebun sehingga tidak menghadiri kegiatan majelis taklim Nurul Iman tersebut”.⁴⁸

Menurut tesi yang berumur 56 tahun, selaku masyarakat Desa Tanjung Bunut mengatakan bahwa :

“ Kalau menurut tesi selaku salah satu masyarakat Desa Tanjung Bunut, bagaimana persepsi masyarakat terhadap kegiatan majelis taklim Nurul Iman, dengan tidak selalu menghadiri kegiatan majelis taklim Nurul Iman, karena banyak kesibukan terkadang ke kebun, kadang jualan, sehingga tidak selalu menghadiri kegiatan tersebut”.⁴⁹

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa rendahnya masyarakat mengikuti kegiatan majelis taklim Nurul Iman karena sering kelelahan

⁴⁸Wawancara Dengan Mini, Selaku Masyarakat Desa Tanjung Bunut, Rabu, 15 Agustus 2018, Jam 11.15 Wib

⁴⁹Wawancara Dengan Tesi, Selaku Masyarakat Desa Tanjung Bunut, Rabu, 15 Agustus 2018, Jam 11.17 Wib

dari kebun dan juga banyak kesibukan lain, seperti kerja, jualan, ke kebun, sehingga membuat masyarakat belum bisa mengikuti kegiatan majelis taklim Nurul Iman tersebut.

Dan juga dikatakan oleh atri yang berumur 63 tahun, selaku masyarakat Desa Tanjung Bunut mengatakan bahwa :

“ kalau menurut saya selaku masyarakat Desa Tanjung Bunut, persepsi masyarakat terhadap kegiatan majelis taklim Nurul Iman di Desa Tanjung Bunut, bahwa dengan tidak selalu menghadiri kegiatan majelis taklim karena sering kelelahan membantu suami kerja di kebun, dan juga kegiatan majelis taklim ini bukan menjadi kebutuhan pokok bagi masyarakat, sehingga masyarakat dapat menghadiri kegiatan ini asal dia mau saja”.⁵⁰

Dari hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa, masyarakat tidak selalu menghadiri kegiatan majelis taklim Nurul Iman ini karena sering membantu suami kerja di kebun, dan juga masyarakat memandang bahwa kegiatan majelis taklim Nurul Iman bukanlah kebutuhan pokok bagi masyarakat sehingga masyarakat dapat menghadiri kegiatan majelis taklim Nurul Iman ini asal dia mau saja.

Dan juga dikatakan oleh zubaida 67 selaku masyarakat Desa Tanjung Bunut

“ Kalau menurut zubaida, selaku masyarakat Desa Tanjung Bunut, bagaimana persepsi masyarakat terhadap kegiatan majelis taklim Nurul Iman, dengan tidak menghadiri kegiatan majelis taklim, karena sibuk kerja, pergi pagi pulang siang, dan jam 2 harus balik lagi ke kantor, jadi tidak sempat menghadiri kegiatan majelis taklim. Dan juga selama majelis taklim Nurul Iman berjalan, saya belum pernah mengikuti kegiatan majelis taklim,

⁵⁰Wawancara Dengan Atri, Selaku Masyarakat Desa Tanjung Bunut, Rabu, 15 Agustus 2018, Jam 11.19 Wib

tetapi dengan adanya hari besar, seperti maulid nabi, Isra Mi'raj, seperti itu, saya selalu menghadirinya karena sering adanya ustad dari luar. dan juga kalau hari besar, masyarakat masih banyak yang datang dibandingkan dengan kegiatan majelis taklim yang dilakukan setiap hari juma'tnya".⁵¹

Dari hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa kurang minatnya masyarakat mengikuti kegiatan mejelis taklim, karena disebabkan dengan rutinitas masyarakat Desa Tanjung Bunut kebanyakan petani karet yang pergi pagi pulang siang, dan juga dengan kesibukan lain (ke kebun, kerja, atau faktor lingkungan), sehingga kurang tertarik dengan kegiatan majelis taklim Nurul Iman tersebut. Akan tetapi kalau tentang hari besar seperti Hari Raya Idul Fitri, Idul Adha, Maulid Nabi, dan lain-lain, itu masih banyak yang ingin menghadiri kegiatan tersebut, tapi kalau hari biasa yang dilakukan setiap hari juma'tnya masih banyak masyarakat tidak mengikuti dengan kegiatan majelis taklim Nurul Iman tersebut. Padahal fungsi majelis taklim sebagai lembaga untuk mengurus umat, majelis taklim sudah seharusnya mendapat perhatian dari masyarakat khususnya dalam menghadapi tantangan global seperti hal ini. Setidaknya ada dua fungsi majelis taklim Nurul Iman yaitu :

- a. Sebagai lembaga keagamaan, majelis taklim Nurul Iman sudah mencerminkan untuk mampu mengurus masalah keagamaan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Fungsi kegiatan majelis taklim Nurul Iman yang berada ditengah-tengah masyarakat Desa Tanjung Bunut, untuk

⁵¹Wawancara Dengan Zubaida, Selaku Masyarakat Desa Tanjung Bunut, 15 Agustus 2018, Jam 11.35 Wib

sebagai tempat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan agama untuk mengajak masyarakat meningkatkan pengetahuan keagamaan dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Karena dengan adanya kegiatan majelis taklim, jika ada hari-hari besar seperti maulid nabi, isra Mi'raj seperti itu yang penggerak utamanya adalah majelis taklim Nurul Iman.

- b. Sebagai lembaga pendidikan yang berorientasi pada dakwah, majelis taklim seharusnya tidak hanya mentransfer ilmu, akan tetapi harus melihat ada perubahan tidaknya anggota majelis taklim dalam mengikuti kegiatan ini, baik dilihat dari bertambah tidaknya pengetahuan, sikap, dan juga nilai-nilai Islam yang sudah diaplikasikan didalam kehidupan nyata, baik bagi guru atau anggota majelis taklim. Akan tetapi yang terjadi di Desa Tanjung Bunut dengan mengikuti kegiatan majelis taklim, ada sebagian yang sudah bertambah pemberituannya, dan ada yang sudah perubah sikapnya, dan juga ada yang belum ada perubahan sama sekali, karena dia tidak selalu menghadiri kegiatan ini, soalnya dia dapat menghadiri kegiatan ini asal maunya saja.

- b. Majelis taklim membantu menambah pengetahuan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tentang membantu tidaknya kegiatan majelis taklim dalam menambah pengetahuan tentang keislaman bagi masyarakat Desa Tanjung Bunut.

Menurut rita heryati yang berumur 61 tahun, selaku masyarakat Desa Tanjung Bunut mengatakan bahwa :

“ menurut rita heryati, sebagai masyarakat Desa Tanjung Bunut, bagaimana persepsi masyarakat terhadap kegiatan Majelis taklim nurul Iman, bahwa materi yang dilaksanakan dikegiatan majelis taklim, sangat membantu dalam pemberitahuan tentang keagamaan yang semenjak tidak mengetahui yang berhubungan dengan agama, sekarang sudah mengetahui tentang agama walaupun sedikit demi sedikit, akan tetapi masih sedikit masyarakat yang meminati dengan kegiatan majelis taklim Nurul Iman ini, karena masyarakat banyak kesibukan, dan juga masyarakat memandang bahwa kegiatan ini bukanlah kebutuhan pokok, sehingga masyarakat masih memilih kerja dibandingkan mengikuti kegiatan majelis taklim Nurul Iman ini”.⁵²

Dari hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa materi yang dilaksanakan dikegiatan majelis taklim sangat membantu masyarakat dalam pemberitahuan tentang keagamaan yang semenjak tidak mengetahui yang berhubungan dengan agama, sekarang sudah mengetahui tentang agama walaupun sedikit demi sedikit. Akan tetapi masih sedikit saja masyarakat yang meminati kegiatan majelis Nurul Iman ini, karena masyarakat memandang bahwa, kegiatan majelis taklim ini bukanlah kebutuhan pokok bagi masyarakat sehingga masyarakat lebih memilih untuk kerja dibandingkan mengikuti kegiatan majelis taklim ini.

Sedangkan menurut zubaida yang berumur 72 tahun, selaku masyarakat desa tanjung bunut yang pernah menghadiri kegiatan majelis taklim, untuk mengetahui materi apa saja yang dilakukan disetiap pertemunya ia mengatakan bahwa :

⁵²Wawancara Dengan Rita Heryati, Selaku Masyarakat Desa Tanjung Bunut, Kamis, 16 Agustus 2018, Jam 14.21 Wib

“ menurut ronisah, materi yang dilaksanakan di setiap pertemuannya melakukan pengajaran :

1. Al-Quran
2. Shalawat
3. Tajwid
4. Robana : dilaksanakan pada saat ada acara resmi. contoh disaat kedatangan bapak camat, Maulid Nabi, dan lain-lain.
5. Ceramah
 - Materinya :
 - a. Kisah 25 nabi
 - b. Adap-adap dalam memberi nasehat kepada orang lain
 - c. Anjuran untuk beriman kepada Allah dan berbuat baik kepada orang tua
 - d. Isro' Mi'raj Nabi Muhammad SAW
 - e. Tiga amalan baik yaitu Istiqomah, Istikhoroh, dan Istighfar.
 - f. Hakikat iman dan tanda-tandanya
 - g. Akidah, akhlak, masalah hukum islam dan sebagainya.
6. Tanya jawab”.⁵³

Dari penjelasan diatas maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa materi yang disampaikan dikegiatan majelis taklim Nurul Iman disetiap pertemuannya yaitu belajar Al-Quran, shalawat, tajwid, dan juga mengadakan ceramah disetiap pertemuannya, akan tetapi kalau materi ceramah yang sering disampaikan kepada anggota majelis taklim yang berhubungan dengan dengan akhlak, masalah hukum islam, pengarahannya tentang kewajiban umat Islam, kisah-kisah para nabi, dan juga ada sesi tanya jawab juga bagi yang ingin bertanya bagi siapa yang kurang jelas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana tanggapan masyarakat terhadap materi yang dilaksanakan dikegiatan majelis taklim Nurul Iman Desa Tanjung Bunut

⁵³Wawancara Dengan Zubaida, Selaku Masyarakat Desa Tanjung Bunut, Rabu, 15 Agustus 2018, Jam 11.19 Wib

Menurut atri yang berumur 63 tahun, selaku masyarakat Desa Tanjung Bunut mengatakan bahwa :

“ menurut atri, selaku masyarakat Desa Tanjung Bunut, persepsi masyarakat terhadap kegiatan majelis taklim Nurul Iman, bahwa materi ceramah yang sering disampaikan kepada jamaahnya tersebut masih kurang menarik, karena terlalu serius dalam penyampaiannya, dan tidak ada leluconnya, jadi membuat sering mengantuk dalam mengikuti kegiatan tersebut”.⁵⁴

Begitu juga yang dikatakan tesi yang berumur 56 tahun, selaku masyarakat Desa Tanjung Bunut mengatakan bahwa :

“ sedangkan kalau menurut tesi, selaku masyarakat Desa Tanjung Bunut, persepsi masyarakat terhadap kegiatan majelis taklim Nurul Iman, kalau dilihat dari materi yang dilaksanakan dalam kegiatan majelis taklim sudah menarik, akan tetapi kalau dari segi ceramahnya, waktu saya mengikuti kegiatan tersebut, da'i yang menyampaikan ceramahnya terlalu serius dalam penyampaiannya materinya, tidak ada leluconnya sama sekali, dan juga para anggota majelis taklim banyak tidak serius dalam menanggapi apa isi ceramahnya, mereka sibuk satu sama lain, dan ada yang mengantuk dalam kegiatan ini, jadi walaupun ingin menambah ilmu tentang keagamaan, membuat kurang fokus menanggapi apa yang disampaikan pemateri”.⁵⁵

Dari hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa materi yang disampaikan da'i atau anggota majelis taklim Nurul Iman sudah menarik, akan tetapi dalam segi ceramah dalam penyampaiannya yang kurang menarik yang membuat para anggota majelis taklim mengantuk, dikarenakan tidak ada humornya. Dan juga para anggota majelis taklim banyak tidak fokus menanggapi apa makna isi ceramahnya, karena banyak yang sibuk satu sama lain, jadi

⁵⁴ Wawancara Dengan Atri, Selaku Masyarakat Desa Tanjung Bunut, Rabu, 15 Agustus 2018, Jam 11.19 Wib

⁵⁵ Wawancara Dengan Tesi, Selaku Masyarakat Desa Tanjung Bunut, Rabu, 15 Agustus 2018, Jam 11.17 Wib

walaupun ada yang fokus mendengarkan apa makna isi ceramahnya tersebut membuat merasa terganggu dan tidak terlalu fokus menanggapi isi maknanya materi yang disampaikan da'i tersebut.

Begitu juga yang dikatakan rita isma yang berumur 67 tahun, selaku masyarakat Desa Tanjung Bunut mengatakan bahwa :

“ kalau menurut saya, selaku masyarakat Desa Tanjung Bunut, bahwa kurang tertarik atau minatnya masyarakat tidak menghadiri kegiatan majelis taklim nurul iman karena salah satunya materi yang sering di dengar dan sudah sering di ulang-ulang serta yang memberikan materi hanya anggota majelis taklim itu sendiri”.⁵⁶

Dari penjelasan diatas maka dapat simpulkan bahwa kurang tertariknya atau minatnya dalam mengikuti kegiatan ini, karena materi yang disampaikan da'i sudah sering di ulang-ulang dan didengar oleh para masyarakat, dan juga pematerinya hanya terdiri dari anggota itu sendiri sehingga kurang tertarik untuk menghadiri kegiatan tersebut.

c. Masyarakat lebih tertarik kepada da'i dari luar dibandingkan da'i yang terdiri di Desa sendiri.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana tanggapan ibu kenapa lebih tertarik kepada da'i dari luar dibandingkan dengan da'i yang terdiri di dalam desa kita sendiri

⁵⁶Wawancara Dengan Rita Isma, Selaku Masyarakat Desa Tanjung Bunut, Sabtu, 18 Agustus 2018, Jam 12. 43 Wib

Menurut Rita Isma yang berumur 67 tahun, selaku masyarakat Desa Tanjung Bunut mengatakan bahwa :

“ menurut saya sebagai masyarakat Desa Tanjung Bunut, persepsi masyarakat terhadap kegiatan majelis taklim Nurul Iman, bahwa saya lebih tertarik dengan da'i dari luar dibandingkan dengan da'i yang terdiri di desa ini, karena da'i yang terdiri di Desa ini materi yang disampaikan terkadang terkesan membosankan dan yang menyampaikan materinya dari anggota majelis taklim itu sendiri, jadi dianggap biasa saja dalam merespon materi tersebut. Tapi kalau ada da'i dari luar, dari awalnya saja sudah penasaran akan membahas materi apa saja pada hari itu, karena da'i yang sering diundang oleh anggota majelis taklim, sudah termasuk yang luas ilmu agamanya, dan yang sudah berpengalaman ceramah, dan seringnya banyak humornya jadi membuat menarik untuk menghadiri kegiatan tersebut”.⁵⁷

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat lebih tertarik dengan da'i dari luar dibandingkan dengan da'i yang terdiri di Desa sendiri, karena materi yang disampaikan oleh anggota majelis taklim terkadang terkesan membosankan, karena yang menyampaikan materi hanya dari anggota majelis taklim itu sendiri, sehingga masyarakat menganggap biasa saja dalam merespon materi tersebut. Akan tetapi kalau ada da'i dari luar, masyarakat semangat untuk menghadiri kegiatan majelis taklim, karena mereka merasa bahwa kalau da'i dari luar sudah luas ilmu agamanya, dan sudah berpengalaman ceramah, sehingga masyarakat lebih tertarik dengan da'i dari luar dibandingkan dengan da'i yang terdiri dari Desa itu sendiri.

Begitu juga dikatakan Atri yang berumur 58 tahun, selaku masyarakat majelis taklim Nurul Iman mengatakan bahwa :

⁵⁷Wawancara Dengan Rita Isma, Selaku Masyarakat Desa Tanjung Bunut, Sabtu, 18 Agustus 2018, Jam 12.43 Wib

“ kalau menurut saya, selaku masyarakat Desa Tanjung Bunut, persepsi masyarakat terhadap kegiatan majelis taklim Nurul Iman, bahwa dengan tertariknya ada da'i dari luar dibanding dengan da'i yang terdiri di Desa ini karena, kalau tidak ada da'i dari luar, materi yang disampaikan oleh kegiatan majelis taklim setiap juma'atnya cuma itu-itu saja, tidak ada perubahan, cuma yang berubah hanya materi ceramah saja, itupun sudah sering terdengar dengan materi tersebut. Dan juga pematerinya sudah kenal, jadi kurang tertarik untuk mengikuti kegiatan majelis taklim disetiap juma'atnya. Akan tetapi kalau dengan da'i dari luar, kita belum mengetahui orangnya, jadi sering penasaran kalau ada da'i dari luar, karena seringnya materi yang disampaikan da'i dari luar, lebih luas pengetahuannya dan juga terkadang ada leluconnya, jadi lebih tertarik dengan da'i dari luar”.⁵⁸

Dari hasil wawancara diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat lebih tertarik dengan da'i dari luar dibandingkan dengan da'i yang terdiri di Desa sendiri karena, da'i yang terdiri di Desa sendiri mereka sudah kenal dengan da'i tersebut, dan juga materinya sering di ulang-ulang oleh anggota majelis taklim. Akan tetapi kalau da'i dari luar mereka tertarik karena belum mengetahui siapa da'inya, dan biasanya sudah luas pengetahuan dan wawasannya, dan juga terkadang ada leluconnya, jadi membuat masyarakat lebih tertarik dengan da'i dari luar dibandingkan dengan da'i yang terdiri di Desa sendiri.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana pendapat anda terhadap kegiatan majelis taklim Nurul Iman

Menurut dewi aini yang berumur 58 tahun, selaku masyarakat Desa Tanjung Bunut mengatakan bahwa :

⁵⁸Wawancara Dengan Atri, Selaku Masyarakat Desa Tanjung Bunut, Sabtu, 18 Agustus 2018, Jam 13.34 Wib

“ Menurut saya, selaku masyarakat Desa Tanjung Bunut, persepsi masyarakat terhadap kegiatan majelis taklim Nurul Iman, berpendapat bahwa yang membuat masyarakat juga kurang dalam mengikuti kegiatan majelistiklim Nurul Iman itu juga disebabkan karena masyarakat yang menjadi pemateri merupakan masyarakat yang sudah dikenal atau hanya dari anggota majelis taklim itu sendiri, dan memang sudah tahu kualitasnya serta sumberdaya manusianya sama dengan masyarakat yang lain, mungkin bedanya dia lebih mengetahui dari pada kami, yang seharusnya yang dilakukan oleh anggota majelis taklim Nurul Iman yaitu bagaimana agar masyarakat tertarik dengan kegiatan majelis taklim ini, minsalkan sering-sering mendatangkan salah satu ustad yang memang ilmunya lebih serta tidak dikenal sehari-hari. Karena anggota majelis taklim sering mendatangkan ustad dari luar cuma disaat ada hari-hari besar saja, minsalnya pada saat Maulid Nabi, Isra Mi’raj Nabi Muhammad SAW, dan sebagainya”.⁵⁹

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan majelis taklim Nurul Iman hendaknya lebih maju dan juga lebih bisa menarik masyarakat agar ikut dalam kegiatan ini sebagaimana dijelaskan di atas bahwa di datangkannya orang yang lebih mengetahui akan bisa menarik masyarakat yang belum ikut serta dalam kegiatan majelis taklim Nurul Iman akan mengikutinya. Oleh sebab itu peningkatan dan berkembangnya majelis taklim tergantung dengan sumberdaya manusia yang mengikutinya dan juga materi dan pemateri yang menyampaikannya.

2. Faktor Penghambat

Hambatan memiliki arti yang sangat penting dalam setiap melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan. Suatu tugas atau pekerjaan tidak akan terlaksanakan apabila ada suatu hambatan yang mengganggu pekerjaan tersebut. Hambatan

⁵⁹Wawancara Dengan Dewi Aini, Selaku Masyarakat Desa Tanjung Bunut, Sabtu, 18 Agustus 2018, Jam 13.34 Wib

merupakan keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaan terganggu dan tidak terlaksanakan dengan baik. Setiap manusia mempunyai hambatan dalam kehidupan sehari-hari, baik dari diri manusia itu sendiri ataupun dari luar manusia.

Hambatan cenderung bersifat negatif, yaitu memperlambat berjalannya suatu hal yang dikerjakan oleh seseorang. Dalam melakukan kegiatan, seringkali ada beberapa hal yang menjadi hambatan tercapainya suatu tujuan, baik itu hambatan dalam pelaksanaan program maupun dalam hal pengembangannya.

Ada beberapa hambatan yang terjadi di Desa Tanjung Bunut mempunyai dua macam hambatan untuk pelaksanaan kegiatan majelis taklim yaitu:

1. Hambatan Internal

Berdasarkan penelitian yang dilakukan untuk menjelaskan bahwa faktor kurangnya dana untuk kegiatan majelis taklim Nurul Iman di Desa Tanjung Bunut Kecamatan Belida Darat bahwa :

Menurut jawiyah yang berumur 57 tahun, selaku bendahara majelis taklim Nurul Iman mengatakan bahwa :

“ Faktor penghambat dari kegiatan keagamaan majelis taklim Nurul Iman ini, kurangnya dana untuk anggota majelis taklim, karena untuk mengajak ustad dari luar pun juga pada hari tertentu seperti, maulid nabi, isra mi’raj, dan sebagainya. Karena dana yang sering dikumpulkan hasil infaq, sedekah, dan sumbangan dari jamaah, masyarakat, yang terutama bagi pemerintah masih dikit. Karena uang kas sering gunakan setiap hari juma’t, untuk membeli makanan, walau hanya sedikit”.⁶⁰

⁶⁰ Wawancara Dengan jawiyah, Selaku Bendahara Majelis Taklim Nurul Iman, Senin, 16 Agustus 2018, Jam 11.13 Wib

Dari hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dikegiatan majelis taklim Nurul Iman ini karena kurangnya dana. karena kalau ada dana kami bisa sering mengundang ustad atau ustadzah dari luar, supaya masyarakat banyak mengikuti kegiatan majelis taklim Nurul Iman tersebut. Karena hambatan yang sering dihadapi pengurus majelis taklim dalam menyelenggarakan kegiatan adalah masalah dana. Karena hal ini juga terjadi di Desa Tanjung Bunut yang setiap kali pengurus majelis taklim menyelenggarakan kegiatan selalu saja mengalami kesulitan dana. Terkait dengan ini terdapat beberapa faktor yaitu:

- a. Keadaan masyarakat dan pengurus majelis taklim lemah ekonominya, contoh sewaktu melaknakan kegiatan, mereka cuma membeli air putih saja, dan tidak ada makanan lain. Karena masih sedikit orang yang memberikan infak, sedekah, dan sumbangan untuk kegiatan majelis taklim, sehingga membuat majelis taklim tidak bisa mengundang ustad atau ustadzah dari luar, sesuai kehendak masyarakat untuk mengundang ustad dari luar.
- b. Kegiatan majelis taklim merupakan lembaga sosial yang lebih bergantung bantuan dan dukungan dana dari jamaah, masyarakat, dan pemerintah, kalau tidak ada bantuan dari jamaah, masyarakat, yang terutama bagi pemerintah, membuat kegiatan majelis taklim menjadi kekurangan dana, sehingga membuat masyarakat kurang

tertarik dengan kegiatan majelis taklim Nurul Iman tersebut. Karena masyarakat Desa Tanjung Bunut lebih tertarik dengan ada ustad atau ustadzah dari luar, dibandingkan dengan ustad yang terdiri di Desa Tanjung Bunut sendiri, karena masyarakat merasa sudah sering melihat yang menyampaikan materi hanya dari anggota majelis taklim itu sendiri, dan juga sudah mengenal siapa pematerinya sehingga membuat masyarakat kurang tertarik dengan mengikuti kegiatan majelis taklim Nurul Iman yang dilakukan setiap juma'atnya.

- c. Kurang bersosialisasi antara pengurus dengan anggota majelis taklim, karena pada saat melakukan kegiatan majelis taklim, dari tempat duduknya saja sudah beda, ada bagian-bagiannya, yang bagian pengurus disebelah kiri dan bagian anggota di tengah-tengah masjid.

2. Faktor Eksternal

Berdasarkan penelitian yang dilakukan untuk menjelaskan bahwa faktor penghambat yang terjadi di masyarakat yaitu lemahnya dukungan masyarakat, untuk mengikuti kegiatan majelis taklim Nurul Iman di Desa Tanjung Bunut Kecamatan Belida Darat bahwa :

a. Faktor kesibukan

Berdasarkan wawancara dengan heru yang berumur 31 tahun, selaku masyarakat Desa Tanjung Bunut mengatakan bahwa:

“ kalau menurut hera,selaku sebagai masyarakat Desa Tanjung Bunut persepsi masyarakat terhadap kegiatan majelis taklim, bahwa masyarakat tidak mengikuti Majelis Taklim karena masyarakat Desa Tanjung Bunut kebanyakan petani karet, yang sering pergi pagi pulang siang, ataupun banyak yang langsung ke kebun untuk menanam bahan pokok, sehingga mereka tidak sempat untuk mengikuti kegiatan majelis taklim tersebut”.⁶¹

Dari faktor hambatan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat banyak tidak mengikuti kegiatan majelis taklim,karena masyarakat kebanyakan petani karet dan juga kesibukan lain, kerja, kebun untuk menanam bahan pokok, dan sehingga tidak sempat untuk mengikuti kegiatan majelis taklim Nurul Iman tersebut.

b. Faktor lingkungan

Dan juga dikatakan oleh hesti yang berumur 34 tahun, selaku masyarakat Desa Tanjung Bunut mengatakan bahwa :

“ kalau menurut saya, selaku masyarakat Desa Tanjung bunut, persepsi masyarakat terhadap kegiatan majelis taklim Nurul Iman, bahwa salah satu faktor penghambat untuk mengikuti kegiatan majelis taklim adalah faktor lingkungan, karena mereka lebih memilih melihat yang disampaikan oleh peneri lewat media, dibandingkan mengikuti kegiatan majelis taklim, tidak mengabdikan waktu, dan bisa melihat ustad yang lebih luas pengetahuannya, dan bisa memilih materi apa saja yang mereka mau”.⁶²

Sedangkan menurut hera yang berumur 31 tahun, selaku masyarakat Desa Tanjung Bunut mengatakan bahwa:

⁶¹Wawancara Dengan Hera, Selaku Masyarakat Desa Tanjung Bunut, Senin, 13 Agustus 2018, Jam 15.55 Wib

⁶²Wawancara Dengan Hesti, Selaku Masyarakat Desa Tanjung Bunut , Senin, 13 Agustus 2018, Jam 15. 43 Wib

“ kalau menurut saya, selaku masyarakat Desa Tanjung Bunut, bahwa masyarakat Desa Tanjung Bunut, masih banyak yang bersifat hura-hura, seperti berkaitan di bidang olahraga, kalau olahraga latihan terus setiap sore, kadang juga siang. Apa lagi volly ball banyak masyarakat yang hobby dengan olahraga ini, akan tetapi kalau untuk mengikuti kegiatan majelis taklim, masih banyak kurang peminatnya. Padahal majelis taklim dilakukan satu kali dalam seminggu, tapi tetap saja masyarakat masih dikit untuk kegiatan majelis taklim Nurul Iman ini”.⁶³

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat untuk mengikuti kegiatan majelis taklim adalah faktor lingkungan. Karena mereka lebih baik melihat materi yang sering disampaikan oleh materi lewat media dibandingkan mengikuti kegiatan majelis taklim, dan juga masyarakat masih banyak yang bersifat hura-hura, seperti dibidang olahraga, dibandingkan mengikuti kegiatan majelis taklim.

⁶³ Wawancara Dengan Hera, Selaku Masyarakat Desa Tanjung Bunut, Senin, 13 Agustus 2018, Jam 15.55 Wib

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari akhir penelitian dilapangan, maka dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Kegiatan majelis taklim Nurul Iman di Desa Tanjung Bunut Kecamatan Belida Darat Kabupaten Muara Enim antara lain: pengajian dilakukan seminggu sekali, mengadakan arisan para anggota, memperingati hari-hari besar Islam, dan mengundang da'i dari luar daerah untuk ceramah. Maka dari itu persepsi masyarakat terhadap kegiatan majelis taklim Nurul Iman antara lain : dengan masyarakat tidak mengikuti kegiatan majelis taklim setiap pertemuannya, karena materi yang sering disampaikan oleh para anggota sering di ulang-ulang, dan juga mereka berpendapat bahwa kurang menariknya mengikuti kegiatan majelis taklim, karena mereka sudah kenal dengan pematernya sehingga kurang tertarik untuk mengikuti kegiatan majelis taklim tersebut. Dan juga masyarakat lebih tertarik dengan da'i dari luar dibandingkan dengan da'i yang terdiri dari Desa Tanjung Bunut sendiri, karena masyarakat menganggap bahwa da'i dari luar daerah lebih luas pemahamannya dan materi yang sering disampaikannya selalu ada hal-hal yang baru dibandingkan dengan da'i yang terdiri di Desa Tanjung Bunut sendiri.

2. Faktor penghambat pelaksanaan Kegiatan Majelis Taklim Nurul Iman di Desa Tanjung Bunut Kecamatan Belida Darat Kabupaten Muara Enim, antara lain: Pertama faktor Internal yaitu kurangnya dana. Kedua faktor Eksternal yaitu faktor kesibukan dan lingkungan.

B. Saran

1. Diharapkan kepada seluruh pengurus majelis taklim nurul iman di desa tanjung bunut agar selalu mengembangkan metode-metode dalam berdakwah serta membangun dan selalu memotivasi masyarakat supaya mengikuti kegiatan keagamaan majelis taklim.
2. Disarankan kepada anggota majelis taklim Nurul Iman di Desa Tanjung Bunut untuk selalu rutin mengikuti kajian-kajian yang diadakan oleh pihak majelis taklim.
3. Kepada masyarakat Desa Tanjung Bunut hendaklah untuk mengikuti setiap kegiatan majelis taklim karena ini untuk menambah pengetahuan tentang agama.
4. Disarankan kepada pihak pemerintah untuk memberi bantuan kepada kegiatan majelis taklim, karena ini demi perkembangan kegiatan majelis taklim Nurul Iman, supaya bertambahnya anggota dan juga diminati masyarakat Desa Tanjung Bunut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- , *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Ritaka Cipta, 2002
- , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Renika Cipta, 1998
- Basri, Adib dan A Fatah, KH Munawir, *Kamus Al-Bisri: Arab Indonesia, Indonesia-Arab* Surabaya; Pustaka Progresif, 1999
- Bungin, Burhan, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006
- Defdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1997
- Direktur Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, Direktur Jenderal Pendidikan
- Hasbunallah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996
- <https://bintuahmad.wordpress.com/2018/05/07/Majelis-Taklim-Seputar-Pengertian-Kedudukan-Fungsi-dan-Tujuan/>
- Islam Departemen Agama RI, *Regulasi Majelis Taklim Pedoman Pembinaan Majelis Taklim*, Jakarta: Tim Direktorat Pendidikan Dan Pondok Pesantren, 2009
- Journalapun.blogspot. co.id /2018/04/20/pengertian-definisi-agama-menurut.html
- Kustini, *Hasil Seminar Peningkatan Peran Serta Masyarakat Dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Taklim*, Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007
- MK, Muhsin, *Manajemen Majelis Taklim*, Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009
- Moloeng, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda karya, 2003
- Mulyana, Deddy, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2013

- Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung :Tarsito, 2003,
- Prof. DR. H. M. Burham Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial*, Jakarta: KencanaPrenada Media Group
- Rahmat, Jalalludin ,*Psikologi Komunikasi*, Jakarta: Remaja Rosda Karya
- Sobur, Alek ,*Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*, Bandung: CV Pustaka Setia
- Subagyo, Joko, *Metodelogi Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006
- Sukarman, Winarno, *Pengantar Penelitian Metode dan Riset*, Bandung: Tarsito, 1990
- Tuwa, Alimudin *Pengantar Metode Penelitian*, UI, 1993
- Umar. Husen. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, Jakarta: Rajawali Press, 2005
- Walgito, Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: C.V Andi Offset: 1980, Ed. V
- Wirawan, Sarlito , Sarwono ,*Pengantar Umum Psikologi*, Jakarta: PT Bulan Bintang 1976
- Zulkifli, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992

L

A

M

P

I

R

A

N

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

Jalan: Ak. Gan. No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21919 21759 Fax. 21930

Surat No. 34/II/PP.00.0/07/2018

Curup, 20 Juli 2018

Proposal dan Instrumentasi
Rekomendasi Izin Penelitian

Kepala Desa Tanjung Bunut, Kecamatan Belida Darat
Kab. Muara Enim

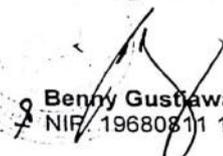
Dalam rangka penyusunan Skripsi Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Dakwah Komunikasi dan Usuludin Pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup :

Nama : Hesta Yulfitri
NIM : 14521037
Jurusan/Prodi : Dakwah, Komunikasi dan Ushuluddin / Komunikasi
dan Penyiaran Islam
Judul Penelitian : Persepsi Masyarakat Terhadap Kegiatan Majelis Taklim
Nurul Iman di Desa Tanjung Bunut Kecamatan Belida
Darat Kabupaten Muara Enim
Waktu Penelitian : 20 Juli 2018 s/d 20 September 2018
Tempat Penelitian : Desa Tanjung Bunut Kec. Belida Darat Kab. Muara Enim

Mohon kiranya Bapak berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang
sangkutan.

Demikianlah, atas kerjasama diucapkan terima kasih

a.n. Rektor
Plt Kabag AUAK


Benny Gustawan, S.Ag., M.Pd
NIP. 19680811 199103 1 004

- Disusun
1. Kepala Desa Tanjung Bunut, Kecamatan Belida Darat, Kab. Muara Enim
 2. Ka. Prodi KPI
 3. Arsip



**KEPUTUSAN
KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP
NOMOR 012/SL.02-1-PP/00.91/01/2018**

**Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II DALAM PENULISAN SKRIPSI
KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP**

Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud.
Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut.
Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 13/UJ/2001 tentang Pedoman Pengawasan, Pengendalian dan pembiasaan Program Diploma, Sarjana, dan Pasca Sarjana Perguruan Tinggi.
Keputusan Menteri Agama RI Nomor 406 Tahun 2000 tentang Pembukaan Jurusan Program studi Baru pada Perguruan Tinggi Di Lingkungan Departemen Agama RI.
Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, dan Kewenangan Satuan Organisasi dan tata Kerja Departemen Agama.
Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
Keputusan Menteri Agama RI Nomor 175 Tahun 2008 tentang Statuta STAIN Curup.
Pangangkatan Ketua STAIN Curup Periode 2016-2020 tanggal 10 Mei 2016 tentang

MEMUTUSKAN

Menunjuk saudara

Adinda Tessa Naumi M.I Kom 19850525 201101 2 016
Yuyun Yumiarti MI 19800814 200901 2 009
Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
Nama : Hesta Yulfitri
Nim : 14521037
Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Terhadap Kegiatan Majelis Taklim Nurul Iman di

Desa Tanjung Bunut Kecamatan Belida Darat Kabupaten Muara Enim.
Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi.
Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan kontens skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan.
Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.
Surat keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh STAIN CURUP atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku.

Ditetapkan di : Curup
Pada tanggal 04 Januari 2018
Ketua STAIN Curup



Pembimbing I dan II
Bendaharawan instansi Pengguna STAIN Curup
Kasubbag AK STAIN Curup
Kepala Perpustakaan STAIN
Mahasiswa yang bersangkutan
Ansp AK Jurusan Dakwah



**PEMERINTAH KABUPATEN MUARA ENIM
KECAMATAN BELIDA DARAT
DESA TANJUNG BUNUT**

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 470/504/VIII/TB/2018

Surat bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Tanjung Bunut Kecamatan Belida Darat Kabupaten Muara Enim, Menerangkan bahwa :

Nama
M
Program Studi
Alamat

☞ : HESTA YULFITRI

: 14521037

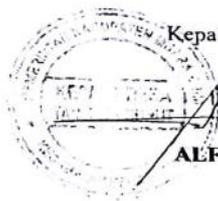
: Dakwah, Komunikasi dan Ushuluddin/ Komunikasi dan Peyiaran Islam

: Ds.II Desa Tanjung Bunut Kecamatan Belida Darat Kabupaten Muara Enim.

Surat ini menyatakan bahwa Mahasiswi yang namanya tersebut diatas telah melakukan Penelitian Tentang Taklim Masjid Nurul Iman di desa Tanjung Bunut Kecamatan Belida Darat Kabupaten Muara Enim dari tanggal 20 Juli 2018 s/d 20 September 2018.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dikeluarkan di : Tanjung Bunut
Pada Tanggal : 26 Agustus 2018



Kepala Desa Tanjung Bunut

ALFAIZI

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang Bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dewi Aini
Koverangan : Selaku masyarakat Desa Tanjung
Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa
Nama : Hesta Yulfitri
Nim : 14521037
Jurusan : Dakwah, Komunikasi dan Ushulludin
Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Persepsi Masyarakat Terhadap Kegiatan Majelis Taklim Nurul Iman Di Desa Tanjung Bunut Kecamatan Belida Darat Kabupaten Muara Enim".

Demikianlah, Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Cunup, 18 Agustus - 2018

Mengetahui


Dewi Aini



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Hesta Yustin
 NIM : 14521037
 JURUSAN/PRODI : Desain / Komunikasi Persiapan Baur
 PEMBIMBING I : Arinda Tessa Nugraha, M.I.Si.com
 PEMBIMBING II : Yohan Yohannetty, MT
 JUDUL SKRIPSI : Persepsi Masyarakat Terhadap Keselamatan
 : Madrasah Takmir Muhammadiyah di Desa
 : Tanjung Buntar Kecamatan Bawen, Daerah
 : Kabupaten Madiun, Etnis

- * Kartu konsultasi ini harap diluwa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2.
- * Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 3 (tiga) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan.
- * Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan di harapkan agar konsultasi terakHIR dengan pembimbing di lakukan paling lambat sebelum ujian skripsi



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Hesta Yustin
 NIM : 14521037
 JURUSAN/PRODI : Desain / Komunikasi Persiapan Baur
 PEMBIMBING I : Arinda Tessa Nugraha, M.I.Si.com
 PEMBIMBING II : Yohan Yohannetty, MT
 JUDUL SKRIPSI : Persepsi Masyarakat Terhadap Keselamatan
 : Madrasah Takmir Muhammadiyah di Desa
 : Tanjung Buntar Kecamatan Bawen
 : Daerah Kabupaten Madiun, Etnis

Kartu konsultasi ini harap meluwa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2.

Pembimbing I : 
 Arinda Tessa Nugraha, M.I.Si.com
 NIP. 197505253500012004

Pembimbing II : 
 Yohan Yohannetty, MT
 NIP. 197008011980012009

No. TAMBAH	Mahasiswa	Paraf	Paraf
1	5/7/15	Paraf	Paraf
2	6/8/15	Paraf	Paraf
3	5/9/15	Paraf	Paraf
4	10/9/15	Paraf	Paraf
5	1/10/15	Paraf	Paraf
6	12/10/15	Paraf	Paraf
7	2/11/15	Paraf	Paraf

No. TAMBAH	Mahasiswa	Paraf	Paraf
1	27/2/15	Paraf	Paraf
2	1/9/15	Paraf	Paraf
3	14/5/15	Paraf	Paraf
4	18/3/15	Paraf	Paraf
5	14/9/15	Paraf	Paraf
6	26/9/15	Paraf	Paraf
7	1/10/15	Paraf	Paraf
8	24/9/15	Paraf	Paraf